**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Proses Belajar Mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya untuk memperbaiki kualitas mengajarnya. Dalam kegiatan belajar mengajar seharusnya aktif. Namun tingkat keaktifan siswa dalam belajar sangat minim dikarenakan guru di dalam menggunakan model pembelajaran yang kurang kreatif yaitu hanya dengan ceramah sehingga menimbulkan kejenuhan dan kebosanan terhadap siswa di dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Gintings (2008: 27) Belajar adalah perubahan struktur kognitif. Setiap orang dapat memecahkan masalah jika bisa mengubah struktur kogntifnya sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Sedangkan menurut Sagala (2003 : 11) belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).

Adapun menurut Sagala (2003: 21) mengenai pengertian belajar konsep-konsep *(Concept Learning)* yaitu. Corak belajar yang dilakukan dengan menentukan ciri-ciri yang khas yang ada dan memberikan sifat tertentu pula pada berbagai objek. Belajar konsep mungkin karena kesanggupan manusia untuk mengadakan representasi internal tentang dunia sekitarnya dengan menggunakan bahasa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa dalam seluruh proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan inti. Apabila  proses  belajar  itu  diselenggarakan  secara  formal  di  sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta  didik  secara  terencana,  baik  dalam  aspek  pengetahuan,  keterampilan, maupun sikap. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif maupun psikomotor) untuk memperoleh respons yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efesien.

Strategi pembelajaran dirasakan sangat sesuai dengan kurikulum 2012 untuk bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah Strategi Pembelajaran dengan sistem kebersamaan secara berkelompok CTL (*Contextual Teaching Learning*). Dalam penerapannya dapat digunakan metode pengajaran yang bervariatif tetapi harus tetap dengan cara saling membagi tugas dan hasil untuk kepentingan bersama. Metode tersebut adalah metode diskusi *Contextual Teaching Learning*. Pembelajaran tidak hanya dibutuhkan strategi tetapi juga diperlukan media pengajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini penyusun melakukan aksi penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi dengan sistem kebersamaan secara berkelompok dengan metode diskusi *Contextual Teaching Learning*.

Dilihat dari tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tercantum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pengertian IPS menurut Sapriya (2009: 31) yaitu

IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Social Studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain. Nama IPS yang lebih dikenal social atudies di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia. IPS salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar erat kaitannya dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhanny, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya. Oleh karena itu diperlukan pendidikan IPS yang baik dan terarah sejak dini agar tercipta manusia yang mempunyai rasa sosial terhadap sesama.

Sedangkan menurut Trianto (2010: 171) pengertian IPS yaitu

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial ( sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya).

Adapun Tujuan IPS di Sekolah Dasar menurut Aqib (2006: 102) yaitu agar mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Berdasarkan pengertian dan tujuan Ilmu Pengetahuan di atas dapat di simpulkan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut diatas, guru sebagai pengembangan kurikulum dapat membekali pengetahuan dan wawasan terhadap siswa. Selain itu, dapat membina kesadaran, keyakinan, dan sikap akan pentingnya hidup bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan, bertanggung jawab dan mahasiswi sejak dini. Guru sebagai salah satu komponen penting sekolah harus memiliki kemampuan profesional yang memadai agar mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru tidak mungkin berarti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik (siswa), karena objek utama pengembangan adalah siswa, terutama sekali kemampuan profesional, keluasan dan kedalaman wawasan yang digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan. Guru harus kaya dengan inovasi kreatif dalam memilih strategi (metode) pembelajaran yang digunakan. Laporan perbaikan salah satu hal yang membantu dalam usaha meningkatkan kemampuan guru melakukan penelitian tindakan kelas.

Menurut Kurniasih (2010: 24), pendidikan didefinisikan yaitu sebagai berikut.

Pendidikan berlangsung dalam konteks hubungan manusia yang bersifat multi dimensi, baik dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesama dan budayanya serta dengan alam. Dalam hubungan yang bersifat multi dimensi itu pendidikan berlangsung melalui berbagai bentuk kegiatan, tindakan, dan peristiwa, baik yang pada awalnya disengaja untuk pendidikan maupun yang tidak disengaja untuk pendidikan.

Disadari maupun tidak disadari pendidikan selalu diarahkan untuk mencapai tujua tertentu, tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar dan tidak ditentukan dari luar. Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan, jumlah tujuan pendidikan tidak terbatas. Tujuan pendidikan sama dengan tujuan hidup.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.

Permasalahan gaya mengajar guru kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran IPS tidak sederhana. Proses pembelajaran IPS tidak sederhana. Proses pembelajaran banyak mengalami hambatan dan permasalahan. Namun mengatasi hambatan dan permasalahan itu seharusnya guru melaksanakan manajemen kelas yang baik, diantaranya variasi gaya mengajar guru. Variasi gaya mengajar guru yang diharapkan adalah perubahan yang tidak ambisius, tetapi realistis dan sederhana.

Dengan belajar IPS, peserta didik diharapkan mampu memperoleh kemampuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, memiliki sikap positif, dan memiliki kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPS, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tetapi selama ini guru kurang mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik kurang dapat memperoleh pengetahuan dengan baik. Dalam proses pembelajaran biasanya seorang guru menyampaikan materi pokok di depan kelas dengan menggunakan metode ceramah, dimana murid hanya duduk mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Suasana pembelajaran seperti itu membuat siswa menjadi tidak aktif, kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas dan inisiatifnya selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga mengakibatkan kurang optimalnya pengetahuan yang dapat diperoleh siswa, karena siswa hanya mendengarkan dan mencatat, tidak mau ikut berpartisipasi bertanya dan mengungkapkan gagasannya selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian metode pembelajaran seperti ini selalu digunakan dalam setiap proses pembelajaran, karena siswa sudah terbiasa dengan suasana belajar seperti itu. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah juga lebih mudah dan biayanya lebih terjangkau.

Dalam usaha menciptakan warga Negara yang memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, dan kreatif, guru hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat membentuk pribadi siswa sehingga mempunyai keterampilan yang baik dalam bekerjasama, mempunyai keberanian dalam mengeluarkan pendapat dan dapat berkompetensi. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, efektif, dan inovatif, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan memperoleh pengetahuan yang maksimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, diantaranya faktor yang datang dari siswa sendiri dan yang datang dari guru selaku pengajar. Russeffendi (1991:8) mengakatan bahwa “Dari sepuluh faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, tiga diantaranya kesiapan belajar siswa, suasana belajar mengajar di kelas dan kemampuan atau kompetensi guru”. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa adalah kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, hendaknya harus tercipta kerjasama yang baik di antara siswa dan guru.

Dari permasalahan-permasalahan yang dikemukakan di awal, peneliti memandang perlu adanya proses pembelajaran inovatif yang dapat me-ningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS mengenai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif adalah dengan menerapkan metode pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning).*

Sanjaya (2005: 1) mengatakan bahwa “Model pembelajaran CTL *(Contextual teaching and learning)* suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Model pembelajaran CTL membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, tidak hanya menerima pelajaran akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran dalam situasi kehidupan nyata, sehingga tidak mudah dilupakan.

Pendapat ini sejalan dengan Gagne (1977) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).

Untuk menciptakan suasana belajar CTL *(Contextual teaching and learning)* bukan suatu pekerjaan yang mudah. Untuk menciptakan suasana belajar tersebut diperlukan pemahaman filosofis dan keilmuan yang cukup disertai dedikasi yang tinggi serta latihan yang cukup pula.

Seperti yang dinyatakan oleh Sunaryo (1989: 1) bahwa, belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Model pembelajaran CTL menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. CTL memandang bahwa belajar bukanlah kegiatan menghafal, mengingat fakta-fakta, mendemonstrasikan latihan secara berulang-ulang akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran CTL, belajar di alam terbuka merupakan tempat untuk memperoleh informasi sehingga menguji data hasil temuannya dari lapangan tadi baru di kaji. Sebagai materi pelajaran siswa menemukan sendiri, bukan hasil pemberian guru.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning)*, karena degan menerapkan metode ini siswa dapat belajar melakukan kerjasama dan dapat bersosialisasi dengan baik. Selain itu subyek dalam penelitian ini adalah siswa SD, dimana siswa masih sangat senang bermain, mengaktualisasikan dirinya dihadapan orang banyak sehingga pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning)* ini sangat tepat untuk diterapkan. Selain itu pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning)* memberikan kebebasan siswa untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan dan dalam mengeluarkan ide atau gagasannya. Dengan demikian, model pembelajaran ini memungkinkan siswa merasa lebih dihargai oleh sesama temannya maupun oleh guru dan dapat meningkatkan hasil pembelajarannya.

Penerapan model pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning)* memungkinkan penciptaan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan optimal dan dapat menikmati proses pembelajaran yang diikutinya dan terhindar dari kesan bahwa pembelajaran IPS itu sulit dan membosankan. Selain itu siswa dapat meningkatkan hasil dari pembelajaran yang telah dipelajarinya.

Dari uraian diatas, maka peneliti memandang sangat perlu untuk mengadakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS mengenai Jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Dalam hal ini, guru sebagai tenaga pengajar harus bertanggung jawab di dalam mengartarkan peserta didik agar mampu menguasai materi pelajaran serta keterampilan yang mendukung materi pelajaran tersebut. Salah satu di antara metode peningkatan tersebut, tentunya harus dikembalikan kepada tugas seorang guru yaitu melalui penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Mei 2014 dengan Bu Heni Hendrayati guru Kelas V SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 34 siswa 14 laki-laki dan 20 perempuan. Membahas materi tentang Jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat siswa yang kurang memahami materi pelajaran. Terbukti dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu sebesar 65. Penulis menemukan ada 21 orang siswa kurang memahami materi pelajaran.

Seperti yang disebutkan di atas yaitu hasil dari wawancara dengan Ibu Heni Hendrayati, dapat dipetakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran IPS. Guru mengeluhkan bahwa konsentrasi sebagian besar siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung tidak terfokus pada pelajaran. Pada umumnya, hanya siswa yang duduk di tempat duduk deretan depan yang dengan seksama memperhatikan penjelasan guru, sementara itu siswa yang duduk di tempat duduk deretan tengah dan belakang lebih banyak melakukan aktivitas lain selain memperhatikan materi yang disampaikan guru seperti berbicara dengan teman sebangku atau saling melempar kertas dan alat tulis dengan teman yang lain;
2. Guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran IPS selain buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial yang biasa dipergunakannya

Adapun uraian dari hasil wawancara dengan Siswa Kelas V SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun ajaran 2013/2014 pada tanggal 12 Mei 2014 yaitu Alfina, Nurrohman, Banesa dan M. Fikri tentang mata pelajaran IPS yaitu materi tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia seperti yang disebutkan di atas, dapat dipetakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang bergairah dalam pembelajaran / kurang memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran di depan;
2. Guru masih menggunakan metode ceramah;
3. Rendahnya partisipasi dan inisiatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
4. Kurangnya keberanian mengemukakan pendapat (mengacungkan tangan) termasuk tidak berani tampil di depan kelas;
5. Guru kurang memperhatikan siswa
6. Guru kurang jelas dalam penyampaian materi;

Jika dicermati secara seksama, akar permasalahan di atas adalah kurangnya kemampuan menguasai materi Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk kurangnya hasil belajar siswa dalam mampelajari suatu materi pembelajaran IPS dan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran IPS.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kegairahan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
2. Belum maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.
3. Rendahnya partisipasi dan inisiatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung;

Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat kecapaian kelas V SDN Haurpugur 03 dalam pembelajaran IPS khususnya terhadap materi tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia adalah kurangnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah utama yang akan di kaji melalui penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat rendah. Dari hal-hal tersebut, maka rumusan secara umum yaitu : “Apakah dengan

penggunaan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun ajaran 2013/2014 pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia ?”

Secara khusus penulis merinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* pada siawa kelas V SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Implementasi pembelajaran IPS dengan penerapan model CTL (*contextual teaching and learning)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas V SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
3. Apakah hasil belajar siswa tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dapat meningkat melalui model CTL (*contextual teaching and learning)* pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
4. **Pembatasan Masalah**

Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalahnya pada:

1. Materi yang diterima siswa selama penelitian berlangsung adalah materi mengenai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.
2. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS mengenai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.
3. Pengukuran hasil belajar dilakukan untuk kategori aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang nyata dengan hasil yang maksimal.
4. **Tujuan Penelitian**
5. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model CTL (*contextual teaching and learning)* pada mata pelajaran IPS tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas V SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun ajaran 2013/2014.

1. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* pada siawa kelas V SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
2. Untuk melaksanakan implementasi pembelajaran IPS dengan penerapan model CTL (*contextual teaching and learning)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas V SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia melalui model CTL (*contextual teaching and learning)* pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk wawasan keilmuan bagi guru-guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan strategi CTL (*contextual teaching and learning)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun ajaran 2013/2014.

2. Manfaat Secara Praktis

* + - 1. Siswa

Manfaat secara praktis bagi siswa yaitu dapat menerima pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik, meningkatkan kemampuan dan pemahanan siswa dalam menggunakan strategi CTL (*contextual teaching and learning),* meningkatkan keberanian untuk tampil di muka kelas dan meningkatkan kreatifitas berfikir dan bernalar siswa.

* + - 1. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial khusunya materi ajar Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V sekolah dasar.

* + - 1. Sekolah

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, dapat meningkatkan kualitas lulusan, meningkatkan kreadibilitas sekolah yang bersangkutan; dan meningkatkan grade sekolah

* + - 1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengatasi sifat pasif siswa dan sebagai alternatif dalam media belajar yang lebih menarik serta diharapkan agar peneliti selanjutnya mendapatkan pengalaman nyata dalam menerapkan metode CTL (*contextual teaching and learning)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

* + - 1. PGSD

Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD untuk menjadi bahan acuan dalam menghadapi profesi guru nanti serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode CTL (*contextual teaching and learning)*.

1. **Kerangka Pemikiran**

Pembelajaran IPS, khususnya di sekolah dasar mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep IPS, menjelaskan keterkaitan antar konsep belajar siswa, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh peserta didik yaitu sulitnya sulitnya memahami sebuah konsep, karena dalam proses pembelajaran anak kurang dilibatkan secara aktif dan hanya disuruh untuk mencatat dan menghafal, sehingga membuat pembelajaran IPS menjadi pemahaman yang kurang bermakna.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mencatat dan menghafal tetapi memahami dan siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS. Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa adalah dengan cara pembelajaran berkelompok. Strategi CTL (*contextual teaching and learning)* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS. Sehingga pemahaman peserta didik dapat meningkat menjadi lebih baik.

Pembelajaran model CTL (*contextual teaching and learning)* diasumsikan bisa membuat materi IPS menjadi lebih bermakna, dan siswa lebih memahami konsep belajar siswa materi IPS tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia, sehingga pemahaman peserta didik dapat meningkat menjadi lebih baik.

Seperti yang telah dijelaskan Zahorik dalam Kunandar, (2007) mengemukakan bahwa : Melalui landasan filosofi konstruktivisme, CTL dipromosikan menjadi alternatif model pembelajaran yang baru. Melalui model CTL, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghapal”.

Natawidjaja dalam Kunandar, (2009 : 294) menyebutkan : Pembelajaran kontekstual akan mendorong ke arah belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mel Silberman (dalam Kunandar, 2009 : 294) mengemukakan bahwa

Konsep belajar aktif sudah dikembangkan oleh Confusius kira-kira 2.400 tahun yang lalu dengan mengungkapkan teori sebagai berikut. Apa yang saya dengar saya lupa; apa yang saya lihat saya ingat; dan apa yang saya kerjakan saya paham. Teori ini kemudian berkembang lebih lanjut oleh dalam bukunya “Active Learning”, yang menyatakan bahwa: Apa yang saya dengar saya lupa: apa yang saya ingat saya ingat sedikit; apa yang saya lihat, dengar, diskusikan dan kerjakan saya dapat pengetahuan dan keterampilan; dan apa yang saya ajarkan saya kuasai.

Jadi, kesimpulan beberapa pendapat di atas menunjukan pembelajaran model CTL ini dikenal juga dengan *contextual teaching and learning* para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Implementasi secara sederhana dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan ( Syarifudin Nurdin dan M Bassyiruddin Usman, 2002 : 70 ) . Menurut Mulyasa dalam Suwarno (2009:28), “Implementasi (penerapan) merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberi dampak baik perubahan pengetahuan , keterampilan maupun nilai dan sikap”.

Menurut Munir Yusuf (2010:1), “Implementasi (penerapan) bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan”. Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis akan menjadi aktual melalui proses pembelajaran (Suwarno, 2009:29).

Menurut Susilo (2007:174) dalam Imam Mawardi (2009:1), “Implementasi (penerapan) merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap”.

Dari pendapat para ahli mengenai penerapan (implementasi) di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan (implementasi) merupakan aktivitas untuk menjalankan suatu program berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Gintings (2008: 27) Belajar adalah perubahan struktur kognitif. Setiap orang dapat memecahkan masalah jika bisa mengubah struktur kogntifnya sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Sedangkan menurut Sagala (2003 : 11) belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).

Adapun menurut Sagala (2003: 21) mengenai pengertian belajar konsep-konsep *(Concept Learning)* yaitu. Corak belajar yang dilakukan dengan menentukan ciri-ciri yang khas yang ada dan memberikan sifat tertentu pula pada berbagai objek. Belajar konsep mungkin karena kesanggupan manusia untuk mengadakan representasi internal tentang dunia sekitarnya dengan menggunakan bahasa.

Berdasarkan pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa apabila  proses  belajar  itu  diselenggarakan  secara  formal  di  sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta  didik  secara  terencana,  baik  dalam  aspek  pengetahuan,  keterampilan, maupun sikap.

Salah satu masalah secara umum dalam proses pembelajaran IPS diantaranya:

1. Guru belum maksimal menggunakan media dan strategi pembelajaran yang bervariasi; dan
2. Guru membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kegairahan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
3. Guru belum maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.
4. Rendahnya partisipasi dan inisiatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
5. Kurangnya keberanian mengemukakan pendapat (mengacungkan tangan) termasuk tidak berani tampil di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa melalui model CTL (*contextual teaching and learning)* diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, khususnya pada materi tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas V . Hubungan tersebut dapat digambarkan dengan diagram berikut ini :

Kerangka

Berfikir

Hasil

Solusi

Masalah

Identifikasi Masalah

Penerapan Metode CTL *(Contextual Teaching and Learning)*

Meningkatnya hasil belajar siswa

1. Guru belum maksimal menggunakan media dan strategi pembelajaran yang bervariasi
2. Belum maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS.
3. Rendahnya partisipasi dan inisiatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung;

Kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

**Bagan 1.1**

**Kerangka Berfikir**

**Sumber dalam Sagala (2003: 21)**

1. **Asumsi**

a. Asumsi

Menurut Dwining Bintarawati asumsi berperan sebagai dugaan atau andaian terhadap objek empiris untuk memperoleh pengetahuan. Ia diperlukan sebagai arah atau landasan bagi kegiatan penelitian sebelum sesuatu yang diteliti tersebut terbukti kebenarannya. Hal- hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan asumsi :

1. Asumsi harus relevan dengan bidang dan tujuan pengkajian disiplin keilmuan
2. Asumsi ini harus operasional dan merupakan dasar bagi pengkaji teoretis
3. Asumsi harus *positif* bukan *normatif*
4. Asumsi harus disimpulkan dari keadaan sebagaimana adanya bukan bagaimana keadaaan yang seharusnya*.*

Seperti yang telah dijelaskan bahwa *postulat* (asumsi/aksioma) atau patokan pikir itu adalah “suatu keterangan yang benar” , yang kebenarannya itu dapat diterima tanpa harus diuji atau dibuktikan lebih lanjut, digunakan untuk menurunkan keterangan lain sebagai landasan awal untuk menarik suatu kesimpulan.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa asumsi

dasar sebagai berikut :

1. Semua siswa dapat menerima dan memahami materi IPS saat proses pembelajaran.
2. Siswa dapat mengerjakan tim kerjasama yang baik dalam menyelesaikan tugas atau menyelesaikan masalah yang ada di materi Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.
3. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran IPS
4. **Hipotesis Tindakan**

Menurut Cholid Narbuko (2008) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Hipotesis merupakan saran penelitian ilmiah karena hipotesis adalah instrumen kerja dari suatu teori dan spesifik yang siap diuji secara empiris. Dalam merumuskan hipotesis pernyataannya harus merupakan pencerminan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Hipotesis ini merupakan pasal dari bab postulat untuk merincinya satu persatu secara jelas dan tegas. Akan tetapi sebelum merincinya ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain :

1. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap yang diteliti,
2. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat-kalimat “pernyataan” (*statement*) atau ungkapan yang disebut *“proposisi”*,
3. Suatu proposisi (sebagai teori kecil/*ad hock”*) susunannya harus memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :
4. Kejelasan bentuk hubungan konsep-konsep / variabel-variabel,
5. Derajat keeratan hubungan antar konsep / variabel (*proposition linkage)*,
6. Tinggi rendahnya nilai informasi *(informative value)* dari proposisi.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat dijelaskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model CTL (*Contextual Teaching and Learning)* Dalam Pembelajaran IPS Tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia”.

Adapun lebih jelasnya hipotesis tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* pada siawa kelas V SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?
2. Implementasi pembelajaran IPS dengan penerapan model CTL (*contextual teaching and learning)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di Indonesia di kelas V SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
3. Hasil belajar siswa Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dapat meningkat melalui model CTL (*contextual teaching and learning)* pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
4. **Definisi Operasional**

Dengan memperhatikan judul penelitian, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran.

1. Penerapan merupakan perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning)* adalah konsep belajar yang membentu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Menurut Jhonson dalam Sugianto (2008:153) tiga pilar dalam sistem *Contextual Teaching Learning* (CTL), yaitu:

1) *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) mencerminkan prinsip kesalingbergantungan. Kesalingbergantungan mewujudkan diri, isalnya ketika para siswa bergabung untuk memecahkan masalah dan ketika para guru mengadakan pertemuan dengan rekannya. Hal ini tampak jelas ketika subjek yang yang berbeda dihubungkan, dan ketika kemitraan menggabungkan sekolah dengan dunia bisnis dan komunitas.

2) *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) mencerminkan prinsip diferensiasi. Diferensiasi menjadi nyata ketika CTL menantang para siswa untuk saling menghormati keunikan masing-masing, untuk menghormati perbedaan-perbedaan, untuk menjadi kreatif, untuk bekerja sama, untuk menghasilkan gagasan dan hasil baru yang berbeda, dan untuk menyadari bahwa keragaman adalah tanda kemantapan dan kekuatan.

3) *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) mencerminkan prinsip pengorganisasian diri. Pengorganisasian diri terlihat ketika para siswa mencari dan menemukan kemampuan dan inat mereka sendiri yang berbeda, mendapat manfaat dari umpan balik yang diberikan oleh penilaian autentik, mengulas usaha-usaha mereka dalam tuntunan tujuan yang jelas dan standar yang tinggi, dan berperan serta dalam kegiatan kegiatan yang berpusat pada siswa yang membuat hati mereka bernyanyi.

Landasan filosofi *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) adalah konstruktivisme, yaitu

filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri. Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. ”Konstruktivisme berakar pada filsafat pragmatisme yang digagas oleh Jhon Dewey pada awal abad ke 20, yaitu sebuah filosofi belajar yang menekankan pada pengembangan minat dan pengalaman siswa” ( Sugianto,2008:160).

Jean Piaget dalam Anonim (2010:2) berpendapat bahwa

”...sejak kecil setiap anak sudah memiliki struktur kognitif yang kemudian dinamakan “skema”. Skema terbentuk karena pengalaman, dan proses penyempurnaan skema itu dinamakan asimilasi dan semakin besar pertumbuhan anak maka skema akan semakin sempurna yang kemudian disebut dengan proses akomodasi...”.

Pendapat Piaget tentang bagaimana sebenarnya pengetahuan itu terbentuk dalam struktur kognitif anak, sangat berpengaruh terhadap beberapa model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran kontekstual. Menurut pembelajaran kontekstual, pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa.

Dengan *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Dalam konteks itu siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, mereka dalam status apa dan bagaimana cara mencapainya. Mereka akan menyadari bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya. Dengan demikian mereka mempelajari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Untuk menciptakan kondisi tersebut strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkontruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Melalui strategi *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) siswa diharapkan belajar mengalami bukan belajar menghafal.

1. Meningkatkan merupakan perubahan positif yang dimaksud oleh Muhibbin Syah adalah bahwa perubahan tersebut bersifat baik dan dapat bermanfaat bagi kehidupan kemudian sesuai dengan harapan karena mendapatkan sesuatu yang sifatnya baru dan tentu harus lebih baik dari keadaan sebelum ia belajar.Perubahan bersifat aktif merujuk kepada perubahan yang terjadi karena adanya upaya oleh siswa itu sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses yang bersifat relatif yang menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Hasil belajar dalam pengertian banyak berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Menurut Suprijono (2011:5) mengatatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, Pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Merujuk pemikiran Gagne (Skripsi 2012: 17), hasil belajar berupa :

1. Informasi verbal yaitu kapibilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik. Kemempuan tersebut tidak memerlukan menipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan
2. Keterampilan Intelektual yaitu kemampuan mem-presentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemmapuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep, dan mengemabangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujuda otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilai terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan teori Taksonomi Blooms (dalam Arikunto 2002:117) mengklasifikasikan hasil belajar dibagi ke dalam tiga ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif
2. Mengenal (*recognition*)

Dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban

1. Pemahaman (*comprehension*)

Dalam pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

1. Penerapan atau aplikasi (*aplication*)

Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstrasi tertentu (fakta, konsep, hukum, dalil, aturan, gagassan, cara) secara tepat untuk diterapkan ke dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

1. Analisis (*analysis*)

Dalam tugas analisis ini, siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

1. Sintesis (*Synthesis*)

Apabila penyusun soal tes meminta siswa melakukan sintesis, maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali (reorganize) hal-hal yang spesifik agar dapat mngembangkan suatu struktur baru. Dengan singkat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.

1. Evaluasi (*evaluation*)

Apabila penusunan soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.

1. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perkembangan emosional individu misalnya sikap (*atitude*), Apresiasi (*appreciation*), dan motivasi (*motivation*). Bloom membagi ranah afekti ke dalam lima kategori yaitu:

1. Penerimaan (*receiving*)

Mengacu pada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan terhadap stimulus yang tepat.

1. Pemberian respon (*reponding*)

Mengacu pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Kemampuan ini meliputi keinginan dan kesenangan menanggapi suatu stimulus.

1. Penilaian (*valueting*)

Mengacu pada nilai dan kepercayaan pada gelaja atau stimulus tertentu. Reaksi-reaksi yang dapat muncul menerima, menolak, atau tidak menghiraukan.

1. Pengorganisasian (*organization*)

Meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi suatu sistem nilai. Sikap-sikap yang lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal.

1. Karakter (*characterization*)

Mengacu pada keterpaduan sistem nilai dimiliki seseorang yang mempengaruhi pada kepribadian htigkah lakunya.

1. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya yaitu:

1. Peniruan (*imitation*)

Kemampuan ini dimulai dengan mengamati suatu gerakan kemudian memberikan respon serupa dengan yang dialami.

1. Manipulasi (*manipulation*)

Kemampuan ini merupakan kemampuan yang mengikuti pengarahan (instruksi) penampilan dan gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan.

1. Ketetapan (*precision*)

Kemampuan ini lebih menekankan pada kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi.

1. Artikulasi (*articulation*)

Merupakan kemampuan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.

1. Pengalamiahan (*naturalization*)

Menekankan pada kemampuan yang lebih tinggi secara alami, sehingga gerakan yang dilakukan dapat secara rutin dan tidak menimbulkan pemikiran terlebih dahulu.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Hakekat pembelajaran**
2. **Pengertian Pembelajaran IPS SD**

IPS adalah salah satu mata pelajaran di SD yang terdiri atas dua bahan kajian pokok: pengetahuan sosial dan sejarah. Pengetahuan sosial mencangkup antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi dan tata negara. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini (Kurikulum SD, 1994: 85).

Menurut Trianto (2010: 171) pengertian IPS yaitu

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial ( sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya).

Menurut Dik Das Men (1999:14) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropolgi dan tata negara. IPS yang diajarkan di SD terdiri atas dua bahan kajian yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian sosiologi mencakup antropolgi, sosiologi, geografi, ekonomi dan tata negara. Bahan kajian sejarah menurut perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

Sedangkan pengertian IPS menurut Sapriya (2009: 31)

Pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendir, ada yang berarti gabungan dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa IPS mempunyai pengertian yang lebih mengacu pada bidang kajian sosial kemasyarakatan yang didasarkan pada disiplin-disiplin ilmu yang terangkum dalam ilmu-ilmu sosial. IPS salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar erat kaitannya dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya. Oleh karena itu diperlukan pendidikan IPS yang baik dan terarah sejak dini agar tercipta manusia yang mempunyai rasa sosial terhadap sesama. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkngan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun dimasa lampa. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

1. **Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial**

Menurut Aqib (2006: 102) fungsi IPS yaitu

IPS di Sekolah Dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Adapun fungsinya menurut Sapriya (2009: 13) yaitu

Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dengan identitas bidang kajian eklektik yang dinamakan “an integrated system of knowledge”, “synthetic discipline”. “multidimensional”, dan “kajian konseptual sistemik” merupakan kajian (baru) yang berbeda dari kajian monodisiplin atau disiplin ilmu “tradisional”. Dengan pertimbangan semakin kompleksnya permasalahan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia maka tahun 1970an mulai diperkenalkan Pendidikan IPS (PIPS) sebagai pendidikan disiplin ilmu. Gagasan tentang PIPS ini membawa implikasi bahwa PIPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian tang bersifat terpadu (integrated, interdisipliner, multidimensional bahkan cross-disipliner. Karakteristik ini terlihat dari perkelbangan PIPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan dan rumitnya permasalahan sosial yang memerlukan kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, tehnologi, humaniora, lingkungan bahkan sistem kepercayaan.

Berdasarkan fungsi IPS di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi IPS yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuhkan rasa kebangsaan dan kebanggaan terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

1. **Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan IPS Menurut Aqib (2006: 102) adalah

IPS di sekolah dasar bertujuan agar mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Adapun Tujuan IPS Menurut Sumantri (1996: 61)

Tujuan utama pendidikan IPS adalah untuk melatih siswa dapat bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Di samping itu juga untuk menolong anak dan pemula untuk dapat aktif berpengetahuan, menjadi manusia yang mampu beradaptasi, mampu berfungsi dan berperan dalam menghadapi seluruh kehidupannya dan mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkunyannya lewat kegiatan pembelajaran Pendidikan IPS di SD.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa tujuan IPS yaitu membekali pengetahuan dan wawasan terhadap siswa. Selain itu, dapat membina kesadaran, keyakinan, dan sikap akan pentingnya hidup bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan, bertanggung jawab dan mahasiswi sejak dini.

1. **Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial**

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memamfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajatan IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Ruang lingkup IPS mengungkapkan bahwa yang di pelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi:

1. Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan;
2. Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya

Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Mulyasa (2011: 29) meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan

b. Waktu, keberlanjutan, dan Perubahan

c. Sistem Sosial dan Budaya

d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

1. **Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didiktumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Menurut Sapriya (2009: 22) mengidentifikasikan sejumlah karakteristik dari ilmu-ilmu sosial sebagai berikut:

1. Berbagai batang tubuh (*body of knowkedge*) disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan secara sistematis dan ilmiah.
2. Batang tubuh disiplin itu diberisikan sejumlah teori dan generalisasi yang handal dan kuat serta dapat diuji tingkat kebenarannya.
3. Batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial ini disebut juga structure disiplin ilmu, atau ada juga yang menyebutnya dengan *fundamental ideas.*
4. Teori dan generalisasi dalam struktur itu disebut pula pengetahuan ilmiah yang dicapai lewat pendekatan “*conceptual”*dan “*syntactis”,* yaitu lewat pro
5. Bertanya, berhipotesis, pengumpulan data (observasi dan eksperimen).
6. Setiap teori dan gagasan ini terus dikembangkan, dikoreksi, dan diperbaiki untuk membantu dan menerangkan masa lalu, masa kini, dan masa depan serta membantu memecahkan masalah-masalah sosial melalui pikiran, sikap, dan tindakan terbaik.
7. **Kurikulum IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

1. **Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning)***
2. **Pengertian Model CTL (*Contextual Teaching and Learning)***

Seperti yang telah dijelaskan Sanjaya (2005:109) dalam Sukarto (2009:3),

*Contextual Teaching and Learnin*g (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yangmenekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapatmenemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasikehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannyadalam kehidupan meraka.

Menurut Nurhadi dalam Sugianto (2008:146)

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning-*CTL) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. Pengetahuan dan ketermpilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketermpilan baru ketika ia belajar.

Sedangkan menurut Jhonson dalam Sugianto (2008:148) “(*contextual teaching and learning-*CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuanmenolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang merekapelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan kontekskeadaan pribadi, social dan budaya mereka.”.

Menurut Akhmad Sudrajad (2008:3),

“Model pembelajaran (*contextual teaching and learning-*CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/ konteks lainnya”.

Elaine B. Johnson (2007:14) dalam Sukarto (2009:3) memberikan penjelasan bahwa

*Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan atau ditransfer dari suatu permasalahan yang satu ke permasalahan yang lain dan dari konteks satu ke konteks yang lain.

Dalam sistem belajar yang CTL *(contextual teaching and learning)* siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri dengan mengaitkannya dalam kehidupan nyata/sehari-hari.

Sedangkan menurut Jhonson dalam Sugianto (2008:153) tiga pilar dalam sistem *Contextual Teaching Learning* (CTL), yaitu:

1) *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) mencerminkan prinsip kesalingbergantungan. Kesalingbergantungan mewujudkan diri, isalnya ketika para siswa bergabung untuk memecahkan masalah dan ketika para guru mengadakan pertemuan dengan rekannya. Hal ini tampak jelas ketika subjek yang yang berbeda dihubungkan, dan ketika kemitraan menggabungkan sekolah dengan dunia bisnis dan komunitas.

2) *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) mencerminkan prinsip diferensiasi. Diferensiasi menjadi nyata ketika CTL menantang para siswa untuk saling menghormati keunikan masing-masing, untuk menghormati perbedaan-perbedaan, untuk menjadi kreatif, untuk bekerja sama, untuk menghasilkan gagasan dan hasil baru yang berbeda, dan untuk menyadari bahwa keragaman adalah tanda kemantapan dan kekuatan.

3) *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) mencerminkan prinsip pengorganisasian diri. Pengorganisasian diri terlihat ketika para siswa mencari dan menemukan kemampuan dan inat mereka sendiri yang berbeda, mendapat manfaat dari umpan balik yang diberikan oleh penilaian autentik, mengulas usaha-usaha mereka dalam tuntunan tujuan yang jelas dan standar yang tinggi, dan berperan serta dalam kegiatan kegiatan yang berpusat pada siswa yang membuat hati mereka bernyanyi.

Landasan filosofi *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) adalah konstruktivisme, yaitu

filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri. Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. ”Konstruktivisme berakar pada filsafat pragmatisme yang digagas oleh Jhon Dewey pada awal abad ke 20, yaitu sebuah filosofi belajar yang menekankan pada pengembangan minat dan pengalaman siswa” ( Sugianto,2008:160).

Jean Piaget dalam Anonim (2010:2) berpendapat bahwa

”...sejak kecil setiap anak sudah memiliki struktur kognitif yang kemudian dinamakan “skema”. Skema terbentuk karena pengalaman, dan proses penyempurnaan skema itu dinamakan asimilasi dan semakin besar pertumbuhan anak maka skema akan semakin sempurna yang kemudian disebut dengan proses akomodasi...”.

Pendapat Piaget tentang bagaimana sebenarnya pengetahuan itu terbentuk dalam struktur kognitif anak, sangat berpengaruh terhadap beberapa model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran kontekstual. Menurut pembelajaran kontekstual, pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa.

Dengan *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Dalam konteks itu siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, mereka dalam status apa dan bagaimana cara mencapainya. Mereka akan menyadari bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya. Dengan demikian mereka mempelajari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Untuk menciptakan kondisi tersebut strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkontruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Melalui strategi *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) siswa diharapkan belajar mengalami bukan belajar menghafal.

Dalam model CTL (*contextual teaching and learning)* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Berdasarkan pengertian metode CTL (*contextual teaching and learning)* di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bahwa maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Jadi dalam pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

1. **Langkah-langkah Penggunaan Metode CTL (*contextual teaching and learning*)**

Secara sedehana langkah penerapan CTL dalam kelas secara garis besar menurut Sugianto (2008:170) adalah sebagai berikut :

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakana dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan engonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya;
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok-kelompok)
5. Hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran
6. Lakukan refleksi di akhir penemuan;
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Untuk itu ada beberapa catatan dalam penerapan **CTL** sebagai suatu strategi pembelajaran, diantaranya:

1. Strategi pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.

2. Strategi pembelajaran kontekstual memandang bahwa belajar bukan menghafal akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. Artinya CTL bukan hannya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari – hari.

3. Kelas dalam pembelajaran *CTL* bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan. Artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.

4. Materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri bukan hasil pemberian dari orang lain. Artinya CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyara, jadi siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sihingga tidak akan mudah dilupakan.

Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru manakala menggunakan pendekatan CTL, yaitu :

1. Siswa dalam pembelajaran dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang sementara berada pada tahap – tahap perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tikat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau ” penguasa ” yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Siswa memiliki kecenderungan untuk belajar hal – hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal – hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itulah belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan – bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.
3. Balajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal – hal yang baru dengan hal – hal yang sudah di ketehui. Dengan demikian, peranan guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
4. Belajar bagi anak adalah proses penyempurnaan skema yang telah ada ( asimilasi ) atau proses pembentukan skema ratu atau ( akomodasi ), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi ( mempermudah ) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.
5. **Karateristik Model Pembelajaran**

Menurut Anonim (2010:1) terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CTL, yaitu :

1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). 2) Pembelajaran ntuk memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*). 4) Mempraktikan pengetrahuan dan pengalaman tersebut (*applying knomledge*). 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*).

Menurut Akhmad Sudrajad (2008:5)

model pembelajaran CTL mempunyai karakteristik : 1) Kerjasama. 2) Saling menunjang. 3) Menyenangkan, tidak membosankan. 4) Belajar dengan bergairah. 5) Pembelajaran terintegrasi. 6) Menggunakan berbagai sumber. 7) Siswa aktif. 8) *Sharing* dengan teman. 9) Siswa kritis guru kreati. 10) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain. 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa dan lain-lain.

Dalam model pembelajaran CTL, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan stategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru.

1. **Perbedaan Pembelajaran *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) dengan Pembelajaran Konvensional**

Berikut ini perbedaan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional yang dikemukakan oleh Udin Syaefudin Sa’ud (2008:167) :

**Tabel 1 : Perbedaan Model Pembelajaran CTL dengan Model Pembelajaran Konvensional**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Konteks  Pembelajaran | Pembelajaran  Kontekstual | Pembelajaran Konvensional |
| 1. | Hakikat  Belajar | Konten pembelajaran  selalu dikaitkan dengan  kehidupan nyata yang  diperoleh sehari-hari  pada lingkungannya. | Isi pelajaran terdiri dari konsep dan teori yang abstrak tanpa pertimbangan manfaat  bagi siswa. |
| 2. | Model  Pembelajaran | Siswa belajar melalui  kegiatan kelompok  seperti kerja kelompok,  berdiskusi, praktikum  kelompok, saling  bertukar pikiran,  memberi dan menerima  informasi. | Siswa melakukan kegiatan pembelajaran bersifat  individual dan komunikasi satu arah, kegiatan dominan  mencatat, menghafal,  menerima instruksi guru |
| 3. | Kegiatan  Pembelajarn | Siswa ditempatkan  sebagai subjek  pembelajaran dan  berusaha menggali dan  menemukan sendiri  materi pelajaran | Siswa ditempatkan sebagai objek pembelajaran yang  lebih berperan sebagai  penerima informasi yang pasif dan kaku. |
| 4. | Kebermaknaan  Belajar | Mengutamakan  kemampuan yang  didasarkan pada  pengalaman yang  diperoleh siswa dari  kehidupan nyata. | Kemampuan yang didapat siswa berdasarkan latihan  Latihan dan driil yang terus menerus |
| 5. | Tindakan dan  Perilaku Siswa | Membutuhkan kesadaran  diri pada anak didik  karena menyadari  perilaku itu merugikan  dan tidak memberikan  manfaat bagi dirinya dan  masyarakat. | Tindakan dari perilaku individu didasarkan oleh  faktor luar dirinya, tidak melakukan sesuatu karena takut sangsi, kalaupun  melakukan sekedar  memperoleh nilai/ganjaran. |
| 6. | Tujuan Hasil  Belajar | Pengetahuan yang  dimiliki bersifat tentatif  karena tujuan akhir belajar kepuasan diri. | Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pembelajaran bersifat final dan absolut karena bertujuan untuk nilai. |

**Sumber : Udin Syaefudin Sa’ud (2008: 167)**

Akhmad Sudrajad (2008:5) mengemukakan empat belas perbedaan

antara model pembelajaran CTL dengan model pembelajaran konvensional, yaitu:

**Tabel 2 : Perbedaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Lear*ning (CTL) dengan Model Pembelajaran Konvensional**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Model Pembelajaran CTL | Model Pembelajaran Konvensional |
| 1. | Menyandarkan pada pemahaman  Makna | Menyandarkan pada hafalan |
| 2. | Pemilihan informasi berdasarkan  kebutuhan siswa | Pemilihan informasi lebih banyak  ditentukan oleh guru. |
| 3. | Siswa terlibat secara aktif dalam  proses pembelajaran | Siswa secara pasif menerima informasi, khususnya dari guru. |
| 4. | Pembelajaran dikaitkan dengan  kehidupan nyata/masalah yang  disimulasikan | Pembelajaran sangat abstrak dan  teoritis, tidak bersandar pada realitas kehidupan. |
| 5. | Selalu mengkaitkan informasi  dengan pengetahuan yang telah  dimiliki siswa. | Memberikan tumpukan informasi  kepada siswa sampai saatnya diperlukan |
| 6. | Cenderung mengintegrasikan  beberapa bidang | Cenderung terfokus pada satu bidang (disiplin) tertentu. |
| 7. | Siswa menggunakan waktu  belajarnya untuk menemukan,  menggali, berdiskusi, berpikir  kritis, atau mengerjakan proyek  dan pemecahan masalah (melalui  kerja kelompok). | Waktu belajar siswa sebagian besar  dipergunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah, dan mengisi latihan (kerja individual). |
| 8. | Perilaku dibangun atas  kesadaran diri. | Perilaku dibangun atas kebiasaan |
| 9. | Keterampilan dikembangkan  atas dasar pemahaman. | Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan |
| 10. | Hadiah dari perilaku baik adalah  kepuasan diri. yang bersifat  subyektif | Hadiah dari perilaku baik adalah pujian atau nilai rapor |
| No. | Model Pembelajaran CTL | Model Pembelajaran Konvensional |
| 11. | Siswa tidak melakukan hal yang  buruk karena sadar hal tersebut  merugikan | Siswa tidak melakukan sesuatu yang buruk karena takut akan hukuman |
| 12. | Perilaku baik berdasarkan  motivasi intrinsik | Perilaku baik berdasarkan motivasi  Entrinsik |
| 13. | Pembelajaran terjadi di berbagai  tempat, konteks dan setting | Pembelajaran terjadi hanya terjadi di dalam ruangan kelas |
| 14. | Hasil belajar diukur melalui  penerapan penilaian autentik | Hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk  tes/ujian/ulangan |

**Sumber : Akhmad Sudrajad (2008:5)**

**Tabel 3 : Perbedaan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dengan Pendekatan Tradisional**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Pilar/Solusi, Indikator Masalah | Pendekatan CTL | Pendekatan Tradisional |
| 1 | Konstruktivisme | Belajar berpusat pada siswa untuk mengkonstruksi bukan menerima | Belajar yang berpusat pada guru, formal, serius |
| 2 | Inquiri | Pengetahuan diperoleh dengan menemukan, menyatukan rasa, karsa dan karya | Pengetahuan diperoleh siswa dengan duduk manis, mengingat seperangkat fakta, memisahkan kegiatan fisik dengan intelektual |
| 3 | Bertanya | Belajar merupakan kegiatan produktif, menggali informasi, menghasilkan pengetahuan dan keputusan | Belajar adalah kegiatan konsumtif, menyerap informasi menghasilkan kebingungan dan kebosanan |
| 4 | Masyarakat Belajar | Kerjasama dan maju bersama, saling membantu | Individualistis dan persaingan yang melelahkan |
| 5 | Pemodelan | Pembelajaran yang *Multi ways*, mencoba hal – hal baru, kreatif | Pembelajaran yang *One way*, seragam takut mencoba, takut salah |
| 6 | Refleksi | Pembelajaran yang komprehensif, evaluasi diri sendiri/internal dan eksternal | Pembelajaran yang terkotak – kotak, mengandalkan respon eksternal/guru |
| 7 | Penilaian Otentik | Penilaian proses dan hasil, pengalaman belajar, tes dan non tes *multi aspects* | Penilaian hasil, *paper and pencil test*, kognitif |

**Sumber : Suparno (1997:53)**

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) dengan model pembelajaran konvensional adalah peran siswa dalam pembelajaran pada pembelajaran *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) adalah sebagai pencari informasi sedangkan pada pembelajaran konvensional siswa sebagai penerima informasi.

1. **Komponen Pembelajaran**

Menurut Akhmad Sudrajat (2008:4) pembelajaran berbasis *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yaitu:

Konstruktivisme *(constructivism*), bertanya *(questioning*),

menemukan *(inquiry*), masyarakat belajar (*learning* *community*), pemodelan *(modeling*), refleksi *(reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Konstruktivisme *(constructivism)* adalah proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasar pengalaman. Pengetahuan terbentuk bukan hanya dari obyek semata, akan tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subyek yang menangkap setiap objek yang diamatinya. Kontruktivisme memandang bahwa pengetahuan itu berasal dari luar akan tetapi dikontruksi dari dalam diri seseorang. Karena itu pengetahuan terbentuk oleh objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterprestasikan objek tersebut.

Inkuiri (*inquiry)*, artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Secara umum proses inkuiri dapat dilakukuan melalui beberapa langkah, yaitu : 1) merumuskan masalah 2) mengajukan hipotesis 3) mengumpulkan data 4) menguji hipotesis 5) membuat kesimpulan. Penerapan asas inkuiri pada *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) dimulai dengan adanya masalah yang jelas yang ingin dipecahkan, dengan cara mendorong siswa untuk menemukan masalah sampai merumuskan kesimpulan. Asas menemukan dan berfikir sistematis akan dapat menumbuhan sikap ilmiah, rasional, sebagai dasar pembentukan kreatifitas.

Bertanya (*questioning)* adalah bagian inti belajar dan menemukan pengetahuan. Dengan adanya keingintahuanlah pengetahuan selalu dapat berkembang. Dalam pembelajaran model *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) guru tidak menyampaikan informasi begitu saja tetapi memancing siswa dengan bertanya agar siswa dapat menemukan jawabannya sendiri. Dengan demikian pengembangan keterampilan guru dalam bertanya sangat diperlukan. Hal ini penting karena pertanyaan guru menjadikan pembelajaran lebih produktif, yaitu berguna untuk : 1) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan pelajaran; 2) Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar; 3) Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu; 4) Memfokuskan siswa pada

sesuatu yang didinginkan; 5) Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu. Masyarakat Belajar (*learning community*) didasarkan pada pendapat Vygotsky dalam Sugianto (2008:168), bahwa

”pengetahuan dan pengalaman anak banyak dibentuk oleh komunikasi dengan orang lain”. Permasalahan tidak mungkin dipecahkan sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain untuk saling membutuhkan. Dalam model *Contextual* *Teaching Learn*ing (CTL) hasil belajar dapat diperoloeh dari hasil Sharing dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain dan bukan hanya guru. Dengan demikian asas masyarakat belajar dapat diterapkan dalam kelompok, dan sumber-sumber lain dari luar yang dianggap tahu tentang sesuatau yang menjadi fokus pembelajaran.

Pemodelan (*modeling)* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Sebagai contoh, membaca berita, Membaca lafal bahasa, mengoperasikan instrument memerlukan cotoh agar siswa dapat mengerjakan dengan benar. Dengan demikian modeling merupakan asas penting dalam pembelajaran melalui *Contextual Teaching Learn*ing (CTL), karena melalui *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) siswa dapat terhindar dari verbalisme atau pengetahuan yang bersifat teoritis-abstrak.

Refleksi *(reflection)* adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan dan mengevaluasi kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran telah dilaluinya untuk mendapatkan pemahaman yang dicapai baik yang bernilai positif atau bernilai negative. Melalui refleksi siswa akan dapat memperbaharui pengetahuan yang telah dibentuknya serta menambah pengetahuannya.

Penilaian nyata *(authentic assessment)* adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak. Penilaian ini berguna untuk mengetahui apakah pengalaman belajar mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan siswa baik intelektual, mental maupun psikomotorik. Pembelajaran CTL lebih menekankan pada proses belajar daripada sekedar hasil belajar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar. Karena *assessment* menekankan pada proses pembelajaran, maka *assessment* tidak dilakukan di akhir periode (semester) pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar tetapi dilakukan bersama-sama secara terintegrasi atau tidak terpisah dari kegiatan pembelajaran.

1. **Kelebihan dan kekurangan Metode CTL (*Contextual teaching and learning)***

**1) Kelebihan CTL (*Contextual Teaching and Learning***)

Menurut Anisah (2009:1) ada 2 kelebihan model pembelajaran kontekstual, yaitu :

a) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menagkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sihingga tidak akan mudah dilupakan.

b) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui ”mengalami” bukan”menghafal”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran CTL adalah siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengetahuan siswa berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.

**2) Kelemahan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)**

Menurut Anisah (2009:1) kelemahan model pembelajaran CTL antara lain :

a) Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam metode CTL.

b) Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya.

c) Peran guru bukanlah sebagai instruktur atau ” penguasa ” yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

d) Guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang eksra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan model pembelajaran *Contextual Teaching Learn*ing (CTL) adalah guru harus dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tecapai dengan maksimal.

1. **Pengertian Penerapan**

Implementasi secara sederhana dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan ( Syarifudin Nurdin dan M Bassyiruddin Usman, 2002 : 70 ) . Menurut Mulyasa dalam Suwarno (2009:28), “Implementasi (penerapan) merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberi dampak baik perubahan pengetahuan , keterampilan maupun nilai dan sikap”.

Menurut Munir Yusuf (2010:1), “Implementasi (penerapan) bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Menurut Suwarno (2009:29). Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis akan menjadi aktual melalui proses pembelajaran (Suwarno, 2009:29).

Menurut Susilo (2007:174) dalam Imam Mawardi (2009:1), “Implementasi (penerapan) merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap”.

Dari pendapat para ahli mengenai penerapan (implementasi) di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan (implementasi) merupakan aktivitas untuk menjalankan suatu program berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

1. **Pengertian Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses yang bersifat relatif yang menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Hasil belajar dalam pengertian banyak berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Menurut Suprijono (2011:5) mengatatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, Pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Merujuk pemikiran Gagne (Skripsi 2012: 17), hasil belajar berupa :

* 1. Informasi verbal yaitu kapibilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik. Kemempuan tersebut tidak memerlukan menipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan
  2. Keterampilan Intelektual yaitu kemampuan mem-presentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemmapuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep, dan mengemabangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
  3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
  4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujuda otomatisme gerak jasmani.
  5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilai terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan teori Taksonomi Blooms (dalam Arikunto 2002:117) mengklasifikasikan hasil belajar dibagi ke dalam tiga ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif
2. Mengenal (*recognition*)

Dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban

1. Pemahaman (*comprehension*)

Dalam pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

1. Penerapan atau aplikasi (*aplication*)

Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstrasi tertentu (fakta, konsep, hukum, dalil, aturan, gagassan, cara) secara tepat untuk diterapkan ke dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

1. Analisis (*analysis*)

Dalam tugas analisis ini, siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

1. Sintesis (*Synthesis*)

Apabila penyusun soal tes meminta siswa melakukan sintesis, maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali (reorganize) hal-hal yang spesifik agar dapat mngembangkan suatu struktur baru. Dengan singkat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.

1. Evaluasi (*evaluation*)

Apabila penusunan soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.

1. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perkembangan emosional individu misalnya sikap (*atitude*), Apresiasi (*appreciation*), dan motivasi (*motivation*). Bloom membagi ranah afekti ke dalam lima kategori yaitu:

1. Penerimaan (*receiving*)

Mengacu pada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan terhadap stimulus yang tepat.

1. Pemberian respon (*reponding*)

Mengacu pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Kemampuan ini meliputi keinginan dan kesenangan menanggapi suatu stimulus.

1. Penilaian (*valueting*)

Mengacu pada nilai dan kepercayaan pada gelaja atau stimulus tertentu. Reaksi-reaksi yang dapat muncul menerima, menolak, atau tidak menghiraukan.

1. Pengorganisasian (*organization*)

Meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi suatu sistem nilai. Sikap-sikap yang lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal.

1. Karakter (*characterization*)

Mengacu pada keterpaduan sistem nilai dimiliki seseorang yang mempengaruhi pada kepribadian htigkah lakunya.

1. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya yaitu:

1. Peniruan (*imitation*)

Kemampuan ini dimulai dengan mengamati suatu gerakan kemudian memberikan respon serupa dengan yang dialami.

1. Manipulasi (*manipulation*)

Kemampuan ini merupakan kemampuan yang mengikuti pengarahan (instruksi) penampilan dan gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan.

1. Ketetapan (*precision*)

Kemampuan ini lebih menekankan pada kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi.

1. Artikulasi (*articulation*)

Merupakan kemampuan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.

1. Pengalamiahan (*naturalization*)

Menekankan pada kemampuan yang lebih tinggi secara alami, sehingga gerakan yang dilakukan dapat secara rutin dan tidak menimbulkan pemikiran terlebih dahulu.

1. **Hakekat perangkat pembelajaran berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses merujuk Perencanaan Proses Pembelajaran**
2. **Pendahuluan**

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkai prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalan pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pemberdayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi yang kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dasar memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakars, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sesuai dengan amanat peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (tentang Standar Nasional Pendidikan) salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hokum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada system paket maupun pada sistem kredit semester.

Proses ini meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efesien.

1. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaranbatau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk Ml, MTs, MA, dan MAK.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah :

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

1. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

1. Kegiatan pembelajaran
2. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

1. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

1. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

1. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

C. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

1. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan

4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Keterkaitan dan keterpaduan

5. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

6. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

**2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

**A. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

1. Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

a. SD/MI : 28 peserta didik

b. SMP/MT : 32 peserta didik

c. SMA/MA : 32 peserta didik

d. SMK/MAK : 32 peserta didik

2. Beban kerja minimal guru

1. beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan;
2. beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

3. Buku teks pelajaran

1. buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri;
2. rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran;
3. selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya;
4. guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

4. Pengelolaan kelas

1. guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
2. volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik;
3. tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik;
4. guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
5. guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
6. guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
7. guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi;
8. guru menghargai pendapat peserta didik; guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
9. pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan
10. guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

**B. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
3. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
4. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

* 1. melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
  2. menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
  3. memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
  4. melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
  5. memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

1. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

* 1. membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
  2. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain- lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
  3. memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
  4. memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
  5. memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
  6. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
  7. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
  8. memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
  9. memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

1. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

* 1. memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
  2. memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
  3. memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
  4. memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

1. berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengar menggunakan bahasa yang baku dan benar;
2. membantu menyelesaikan masalah;
3. memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
4. memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
5. memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

1. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
2. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
4. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

**3. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematik, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

**4. Pengawasan Proses Pembelajaran**

**A. Pemantauan**

1. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran
2. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawacara, dan dokumentasi.
3. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

**B. Supervisi**

1. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi
3. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

**C. Evaluasi**

1. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:
3. membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses,
4. mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
5. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

D. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

E. Tindak lanjut

1. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
2. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.
3. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.
4. **Kajian Hasil Penelitian Orang Lain**

Peneliti mengambil hasil penelitian dari dua orang mahasiswi dan mahasiswa di luar kampus Universitas Pasundan Bandung beserta pembahasan hasil penelitian secara umum dari kedua peneliti tersebut dapat disimpulkan di bawah ini.

1. Hasil penelitian Rini Khoerunissa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2012 program studi PGSD dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CTL *(contextual teaching and learning)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada konsep Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas V”.

Penelitian ini di latarbelakangi banyaknya siswa yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah atau hanya memberikan soal-soal latihan tanpa bimbingan yang terus menerus. Penelitian ini ditujukan pada pengguna strategi pembelajaran dalam mata pelajaran IPS pada bahasan Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran CTL *(contextual teaching and learning)* dalam mata pelajaran IPS pada konsep Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas V, dan
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL *(contextual teaching and learning)* dalam mata pelajaran IPS pada konsep sejarah Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas V.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitain tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cangkuang 3 Desa Cangkuang Kecamatan Rancaekek tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 32 orang. Adapun hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* pada pembelajaran IPS menunjukan adanya peningkatan proses pembelajaran baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 64,77%, siklus II sebesar 79,17% meningkat sebesar 14,40% dari siklus I dan siklus III sebesar 81,44% meningkat sebesar 2,27% dari siklus II. Begitu pula hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu, pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 75,15%, siklus II sebesar 79,09% meningkat sebesar 3,94% dari siklus I dan hasil siklus III sebesar 81,44% meningkat sebesar 2,28% dari siklus II. Sedangkan ketuntasan secara klasikalnya cenderung tetap yaitu 87,88% dan dikategorikan “tinggi” atau tuntas. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi Pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada konsep Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas V. Dan hasil penelitian tersebut, ada beberapa saran yang hendak disampaikan, antara lain, guru diharapkan terus mencoba mengkaji dan menggunakan model pembelajaran CTL *(contextual teaching and learning)* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan yang lain.

**Tabel 2.1**

**Kajian Hasil Penelitian Rini Khoerunissa (2012)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Jumlah Peserta Didik Tuntas | Presentase | Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas | Presentase |
| Siklus I | 27 | 64,77% | 12 | 23,56% |
| Siklus II | 31 | 79,17% | 8 | 28,4% |
| Siklus III | 33 | 81,44% | 6 | 17,14% |

1. Hasil penelitian yang dilakukan Rizki Maulani penelitian tahun 2011 di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai karya tulis dalam skripsi di SD Negeri Nanjungmekar Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Penulis menemukan permasalahan di lapangan bahwa yang ditemukan oleh penulis yaitu nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60, maka perlu dilakukan pembaharuan dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran tradisional dan monoton, sehingga memerlukan upaya untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang diharapkan sekarang. Dari masalah tersebut dapat dirumuskan bahwa bagaimanakah perencanaan dan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa setelah mengukuti pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*contextual teaching and learning)*. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perencanaan dan proses serta hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas IV SD Negri Nanjungmekar Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Hasil PTK yang dilakukan penulis yaitu pada siklus I siswa dan guru belum terbiasa dengan suasana pembelajaran IPS dengan menggunakan model CTL (*contextual teaching and learning*). Aktivitas siswa masih rendah, nilai evaluasi individual siswa hanya mendapat sedikit peningkatan yaitu sebanyak 5,17 % dari KKM yang diinginkan yaitu 60 nilai siswa hanya mendapat rata-rata skor 65,17. Dari jumlah 30 siswa 5 siswa yang masih belum mencapai KKM atau dikatakan belum tuntas dan 9 siswa atau 30 % yang tidak terlibat diskusi kelompok. Pada siklus II siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diberikan pada pembelajaran IPS apalagi guru menampilkan media gambar masalah sosial. Aktivitas siswa mendapat peningkatan di buktikan dengan semua siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok. Nilai evaluasi siswa pun meningkat rata-rata skor 73,67. Semua siswa mencapai target KKM dan 4 siswa atau 13,33 % siswa mendapat nilai sangat baik. Berdasarkan kajian hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Sukalaksana Kecamatan Cicalengka model CTL (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa saran yang hendak disampaikan, antara lain, guru diharapkan terus mengaki dan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan yang lain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Tabel 2.2**

**Kajian Hasil Penelitian Rizki Maulani (2011)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Jumlah Peserta Didik Tuntas | Presentase | Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas | Presentase |
| Siklus I | 5 | 65,17 % | 9 | 30 % |
| Siklus II | 30 | 73,65 % | 4 | 13, 33 % |

# 

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini, dilaksanakan di SD Negeri Haurpugur 03, yang berada di Desa Haurpugur, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, dimana penulis melakukan penelitian dan bertempat tinggal. Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan peserta didik sebagai objek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian ini.

Penetapan lokasi tersebut peneliti beralasan untuk membantu sekaligus memperbaiki kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia yang masih rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengingat dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini penulis membutuhkan bantuan dari pihak yang bersangkutan yakni pendamping sebagai mitra peneliti dalam hal ini adalah kepala sekolah dan dewan guru yang akan memberi pemecahan masalah dalam kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan refisi selama peneliti melakukan penelitian di SDN Haurpugur 03 Kec Rancaekek Kab Bandung. Diharapkan dengan hubungan kemitraan ini pelaksanaan penelitian bisa berjalan lancar dan memiliki dampak yang positif bagi peneliti dan sekolah.

#### 2. Kondisi Peserta Didik

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini tentang penggunaan metode CTL (*contextual teaching and learning)* pada pembelajaran IPS di SDN Haurpugur 03 tahun pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswanya adalah 169 orang dari kelas I sampai dengan kelas VI. Untuk mengetahui siswa-siswa di SDN Haurpugur 03 pada tahun ajaran 2013/2014, jumlah siswa saat ini merupakan suatu kekuatan dalam peningkatan pemahaman siswa, sehingga diperlukan usaha yang lebih keras untuk mewujudkan program tersebut dengan bekerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa, pada penelitian tindakan kelas peneliti fokus kepada siswa-siswa di kelas V SDN Haurpugur 03.

Berdasarkan sumber dari guru kelas V di SDN Haurpugur 03 mengenai kondisi siswa di SDN Haurpugur 03 berikut ini adalah rinciannya yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**

**Keadaan Murid SDN Haurpugur 03**

**Tahun Pelajaran 2013-2014**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| Laki-Laki | Perempuan |
|  | I | 13 | 12 | 25 |
|  | II | 14 | 13 | 27 |
|  | III | 15 | 12 | 27 |
|  | IV | 16 | 13 | 29 |
|  | V | 14 | 20 | 34 |
|  | VI | 14 | 13 | 27 |
| Jumlah | | 84 | 79 | 169 |

**Sumber dalam Sudjana (2009 : 109)**

#### 3. Kondisi Guru

Berdasarkan Sumber dari Tata Usaha di SDN Haurpugur 03, keadaan kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas di SDN Haurpugur 03 Tahun Pelajaran 2013-2014, guru-guru di SDN Haurpugur 03 ini memiliki kriteria guru-guru di SDN Haurpugur 03 ini memiliki kriteria Pembina, IV/a sebanyak 6 orang, III/d sebanyak 2 orang, dan GTT/ Honorer sebanyak 2 orang. Untuk lebih jelasnya seperti yang tercantum di tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2.**

**Keadaan Guru SD Negeri Haurpugur 03**

**Tahun Pelajaran 2013-2014**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama / NIP | Jenis Kelamin | | Tempat Lahir | Jabatan |
| L | P |
| 1. | Drs. Nasrudin  19600201 198412 1 003 | L |  | Bandung, 01- 02 - 1960 | Kepala Sekolah |
| 2. | H. Cece Rohanda S.Pd.I  19590624 198011 1 001 | L |  | Bandung, 24-06-1959 | PAI |
| 3. | Hj. Gandamunah S.Pd  19631102 198305 2 003 |  | P | Bandung, 02-11-1963 | Guru Kelas |
| 4. | Heni Hendrayati S.Pd  19630520 198602 2 005 |  | P | Bandung, 20-05-1963 | Guru Kelas |
| 5. | Uus Suryana S.Pd  19610620 198204 1 002 | L |  | Bandung, 20-06-1961 | Guru Kelas |
| 6. | Rohanah S.Pd  19620714 199402 2 001 |  | P | Bandung, 14-07-1962 | Guru Kelas |
| 7. | Imas Rohimah S.Pd  19710216 200801 2 003 |  | P | Bandung, 16-02-1971 | Guru Kelas |
| 8. | Sofia Agni Hilma |  | P | Bandung, 06-05-1990 | Guru Kelas |
| 9. | Wawan Hermawan  19630709 198803 1 009 |  | P | Bandung, 09-07-1963 | Penjaga |
| 10. | Azis | L |  | Bandung, 05-05-1990 | Operator |

**Sumber dalam Sudjana (2009 : 109)**

**4. Kondisi Lingkungan belajar**

Jarak SD Negeri Haurpugur 03 dari Kecamatan adalah 7 Km, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah wiraswasta dan perhatian terhadap dunia pendidikan pun sangat kurang, indikatornya adalah :

* 1. Seragam putih merah yang dipakai siswa-siswi sebagian besar sudah lusuh dan kabanyakan siswa tidak mengenakan atribut lengkap sesuai dengan aturan pemerintah.
  2. Apabila ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan pembiayaan, rata-rata orang tua siswa melarangnya sehingga wawasan siswa tentang dunia di luar sekolah masih kurang
  3. Bila mengadakan les (belajar tambahan) dan dipungut biaya seikhlasnya oleh guru kelas, anak-anak tidak semuanya mengikuti kegiatan tersebut.
  4. Penggunaan alat peraga di sekolah masih kurang.

### 5. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Haurpugur 03 dengan terlebih dahulu meminta izin dan konfirmasi kepada pihak yang terkait yaitu kepala sekolah, guru-guru dan staf SDN Haurpugur 03. Dalam waktu pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara, pengkondisian agar ketika melakukan penelitian siswa bisa diajak kerjasama dalam penelitian ini.

Adapun pelaksanaan penelitian yaitu semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014 sesuai dengan kalender pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung dan SDN Haurpugur 03, yang materinya di ambil sesuai dengan program yang dilaksanakan di sekolah. Sasarannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* pada pembelajaran IPS untuk materi Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

Di dalam penelitian tindakan kelas, kehadiran peneliti dalam kegiatan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting , dalam hal ini peneliti hadir tiga kali dalam setiap minggunya untuk pemusatan perhatian siswa kelas V SDN Haurpugur 03 serta melakukan wawancara dan yang lainnya. Serta melakukan konfirmasi dengan guru yang bersangkutan, adapun peneliti datang ke kelas tiga hari seminggu sesuai dengan jadwal mata pelajaran dan penelitian yang berlangsung pada bulan Mei, serta pemusatan kegiatan di SD Negeri Haurpugur 03.

Penentuan waktu ini diharapkan memberikan kemudahan khususnya dalam penelitian yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan peserta didik sebagai obyek penelitian yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian dalam materi Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di SDN Haurpugur 03 serta diharapkan dengan penentuan jadwal penelitian ini dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai jadwal penelitian ini dapat terlihat rincian waktu pelaksanaan pembelajaran terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**

**Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Rencana Kegiatan | Mei | | | | Juni | | | | | Juli | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Permintaan izin kepala sekolah |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
| 2 | Permintaan kerja sama dengan guru kelas V |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
| 3 | **Persiapan** |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Menyusun perangkat pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Menyiapkan alat dan bahan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Menyusun instrumen |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
| 4 | **Pelaksanaan Tindakan siklus 1** |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Pelaksanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
| 5. | **Pelaksanaan Tindakan Siklus II** |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Pelaksanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
| 6. | **Pelaksanaan Tindakan Siklus III** |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Evaluasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
| 7. | Finalisasi draf skripasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
| 8. | Persiapan sidang |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |

**Sumber dalam Sudjana (2009 : 109)**

## B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Haurpugur 03 tahun pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan, secara umum bila ditinjau dari sosial, budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik masih tergolong kurang terhadap perhatian pendidikan dan ini terakumulasi terhadap kualitas pendidikan di SDN Haurpugur 03 walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

Bila ditinjau dari sosial, budaya dan ekonomi orang tua siswa sangat kurang peduli terhadap pendidikan, dimana masih banyak orang tua siswa yang masih bersikap acuh terhadap hasil belajar siswa, selain faktor itu adapun faktor sumber daya dan prasarana yang dianggap kurang, serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi masih kurang dalam menarik perhatian siswa, metode ceramah yang dianggap membosankan dan membuat jenuh sangatlah tidak efektif.

Adapun penilaian subjek kelas V SDN Haurpugur 03 dalam penelitian ini di dasari atas pertimbangan pembelajaran IPS Sekolah Dasar kelas V, di dalam kurikulum KTSP 2006 salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai adalah Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dengan indikator sebagai berikut:

1. Menyebutkan Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.
2. Mengklasifikasikan Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.
3. Mengelompokan Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan metode CTL (*contextual teaching and learning)*
4. Mengidentifikasi gambar Tokoh-tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

Pertimbangan lain, bahwa usia kelas V SD berada pada fase perkembangan kognitif operasional kongkrit yang masih terbatas tingkat kemampuan pemahaman konsep belajar siswa pada kemampuan pemecahan masalah yang bersifat sederhana, sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap suatu materi secara terus menerus bisa mambuat siswa menjadi stres, sehingga diperlukan adanya kerjasama di dalam suatu kelompok agar siswa bisa bebas mengemukakan pendapatnya dan memecahkan suatu masalah dengan sendirinya.

Dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)siswa akan lebih mudah memahami mengenai suatu materi dan bisa mengemukakan materi tersebut secara lisan dengan presentasi di depan kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, apabila siswa bisa mengemukakan materi secara lisan berarti siswa telah memahami materi tersebut.

Objek Penelitian tindakan ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Haurpugur 03 melalui model CTL *(Contextual Teaching and Learning)* pada pelajaran IPS mengenai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

## C. Metode Penelitian

Dalam rencana penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Menurut Kunandar (2008: 45) PTK adalah

Suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Sedangkan menurut Aqib (2006: 12) pengertian PTK yaitu

Dalam bahasa inggris PTK diartikan dengan classroom Action Researh, disingkat CAR. Namanya sendiri sebetulnya sudah menunjukan isi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan.

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sssuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas yaitu sekelompok sisewa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas oleh umum dengan “ruangan tempat guru mengajar”. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar, kelompok orang yang sedang belajar dapat kerja di lab, lapangan olahraga, workshop dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan dilakukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar sehingga penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Dalam PTK ini masalah yang dimaksud adalah rendahnya hasil belajar siswa di SDN Haurpugur 03 pada pelajaran IPS mengenai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Alternatif pemecahan masalahnya adalah dengan menggunakan metode CTL (*contextual teaching and learning)*.

Seperti yang dikatakan oleh Aqib Zainal (2006: 21) menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan (*Planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus dimana setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan tindakan menurut Arikunto (2010: 17) menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dan dimana, dan oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Sedangkan menurut Aqib Zainal (2009: 30) perencanaan tindakan yaitu

1. Membuat sknario pembelajaran
2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Jika digunakan instrumen pengamatan tertentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan dan kapan akan digunakan
3. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan
4. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah gagasan yang akan dilakukan dalam melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Tahap perencanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan mengkonfirmasikan ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru, kemudian ditindak lanjuti dengan diskusi bersama guru, peniliti dan kepla sekolah. Setelah diperoleh kesepakatan tentang masalah penelitian, lalu ditindak lanjuti dengan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai peneliti, observer sekaligus informan. Kegiatan ini selanjutnya adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti sekaligus guru yang menyusun skenario pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat observasi yang diperlukan.

Untuk mendapatkan data awal yang di perlukan tidak terlalu sulit, karena peneliti adalah guru kelas bagi yang dijadikan objek penelitian. Data awal diperoleh dari hasil evaluasi mata pelajaran IPS yang sudah terdokumentasi dalam daftar siswa dan hasil pengamatan langsung dalam setiap pembelajaran IPS. Hal ini membantu peneliti dalam menentukan kelemahan dan hambatan siswa dalam belajar IPS yang selanjutkan difokuskan pada materi pelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan metode kerja kelompok. Lebih spesifik untuk data awal disusun rencana pembelajaran dari pokok bahasan tertentu, tetapi masih menggunakan metode lain, yaitu ceramah, belum menggunakan metode CTL (*contextual teaching and learning)*.

Berdasarkan data awal tersebut dapat diketahui kondisi siswa di kelas V, kemudian peneliti dan rekan guru *(observer)* membicarakan rancangan pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan metode CTL (*contextual teaching and learning)* dan merancang teknik observasi selama kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan, guru melaksanakan tindakan dan guru pengamat berdiskusi tentang persiapan penelitian.
2. Mempersiapkan alat modifikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS.
3. Menyiapkan rencana pembelajaran yang telah disusun pada persiapan penelitian.
4. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktifitas siswa, angket partisispasi, angket respon siswa tes, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Perencanaan tindakan pembelajaran IPS kelas V SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek melalui metode CTL (*contextual teaching and learning)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a.Menyusun Perangkat Pembelajaran

1. Menyusun Silabus

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

3. Menyusun Bahan Ajar/ Modul

4. Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

5. Menyusun alat evaluasi/ penilaian

a) Evaluasi Produk berupa post tes/ lampiran

b) Evaluasi Proses berupa lembar observasi aspek afektif dan psikomotor

b. Menyusun Instrument Pembelajaran

1. Rubrik RPP

2. Lembar observasi preses pembelajaran

3. Lembar angket respon siswa

1. **Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Pengertian pelaksanaan tindakan menurut Aqib Zaenal (2006: 31) yaitu pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interprestasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Menurut PP nomor 19 tahun 2005 pasal 20 KTSP SD (2011: 20) menegaskan bahwa:

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sekurang-kurangnya menuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus, dan merupakan sekenario proses pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam mencapai KD. RPP memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pokok, metoda pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, materi pokok, belajar dan penilaian. Di dalam RPP tercermin langkah yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar.

Maka dapat disimpulkan pelaksanaan tindakan adalah realisasi dari teori dan tekhnik mengajar serta tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya yang merupakan rangkaian siklus yang berkelanjutan, diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Fokusnya adalah upaya meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa khususnnya pembelajaran IPS dengan menggunakan metode CTL (*contextual teaching and learning)*.

1. **Observasi**

Pada tahap observasi ini, dilakukan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan wawancara dengan siswa. Observasi dilakukan oleh guru pengamat. Wawancara dicatat dalam catatan lapangan. Menurut Sujana (2009: 84) pengertian observasi atau pengamatan yaitu sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan. Sedangkan menurut Trianto (2011: 78) observasi silakukan secara bersamaan pada saat melaksanakan tindakan yaitu pada waktu tindakan sedang berlangsung.

Adapun yang dilakukan pada tahapan observasi yakni, aktifitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, angket, dan tes.

Observasi ini dilakukan bersamaan dengan saat melakukan tindakan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru kelas V sebagai observer.

1. **Evaluasi**

Menurut Arifin Zainal (2009: 2) evaluasi pembelajaran lebih luas ruang lingkupnya daripada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut. Sedangkan menurut Sukardi (2008: 1) evaluasi adalah proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan.

Pada tahap evaluasi ini, untuk mengukur tingkat partisifasi siswa menggunakan angket dan untuk mengukur motivasi belajar IPS menggunakan metode kerja kelompok. Sedangkan untuk mengevaluasi aktivitas guru dan siswa di kelas menggunakan lembar observasi dan wawancara/ disamping itu untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan dasar menggunakan angket respon siswa.

1. **Refleksi**

Menurut Aqib Zaenal (2006: 32) refleksi adalah analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 80) refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan refleksi adalah kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisanya diuaraikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.4**

**Tahapan Refleksi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Prosedur | Alat | Pelaku | Sumber informasi | Cara analisis |
| 1 | Menganilisis partisipasi siswa | Angket dan catatan lapangan | Guru pelaksana tindakan | Siswa | Analisis kualitatif untuk hasil angket dan wawancara (berdasar pada catatan lapangan) |
| 2 | Menganilisis aktivitas guru | Lembar observasi, dan catatan lapangan | Guru pengamat | Guru pelaksanaan tindakan | Analisis kuantitatif dan kaulitatif |
| 3 | Menganilisis aktivitas respon siswa | Lembar observasi, dan catatan lapangan | Guru pengamat | Siswa | Analisis kuantitatif |
| 4 | Menganilisis motivasi belajar siswa | Lembar observasi, dan catatan lapangan | Guru pelaksana tindakan | Siswa | Analisis kuantitatif dan kaulitatif |

**Sumber : Arikunto (2010 : 80)**

Di analisis dan diinterfrestasi (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Oleh karena itu refleksi pelaksanaan pembelajaran seyogyanya dilakukan (1) Pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (2) ketika tindakan sedang dilakukan, dan (3) setelah tindakan dilakukan.

Secara keseluruhan, kelima tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus (daur) PTK yang digambarkan dalam bentuk adaptasi seperti gambar 3.5. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus dua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus satu. Siklus tiga dilaksanakan karena siklus dua belum mengatasi masalah.

**D. Desain Penelitian**

Kemmis dan Carr (Kasbolah, 1998:13) menyatakan bahwa

Penelitian tindakaan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dlam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan serta situasi dimana pekerjaan-pekerjaan ini dilakukan.

Penelitian Tidakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digambakan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah (a spiral of steps). Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Identifikasi masalah

Rumusan masalah

Penyusunan Rencana Tindakan

Refleksi

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Observasi Pelaksanaan Tindakan

Penyusunan Rencana Tindakan

Refleksi

Pelaksanaan Tindakan

Siklus II

Observasi Pelaksanaan Tindakan

Penyusunan Rencana Tindakan

Refleksi

Pelaksanaan Tindakan

Siklus III

Observasi Pelaksanaan Tindakan

Rencana Selanjutnya

**Gambar 3.1**

**Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Mc. Taggart, 1982 dalam Kasihani Kasbollah, 1997/1998)**

**E. Operasionalisasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel input, proses dan hasil. Istilah variabel merupakan hal yang tidak pernah ketinggalan dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2002: 118) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian sedangkan menurut Sugiono (2012:81) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian variabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu objek yang menjadi titik perhatian yang dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya

Variabel- variabel penelitian yang menjadi titik incar untuk permasalahan yang dihadapi diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Variabel Input

Variabel input meliputi guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya.

1. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran melalui metode CTL (*contextual teaching and learning)*. Inti dari proses pembelajaran ini adalah tentang bagaimana metode CTL (*contextual teaching and learning)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat diawali guru memberikan materi secara singkat setelah itu guru memberikan tes awal untuk memilih tutor atau pendamping belajar, kemudian guru menerangkan tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia, pembelajaran dilanjutkan agar siswa membaca materi tersebut dalam hal ini siswa belajar secara mandiri tentang materi ajar Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia, kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok dan siswa mengerjakan tugas dari guru untuk mengelompokan, setelah mengelompokan siswa mengisi soal secara berkelompok, siswa mengidentifikasi Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dan setelah itu menjawab soal-soal individu.

c. Variabel Hasil

Variabel hasil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa yang dapat direpresentasikan ke dalam pemahaman konsep belajar siswa yang berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pada aspek kognitif, perubahan dan peningkatan yang diharapkan terjadi setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran melalui metode CTL (*contextual teaching and learning)* adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam menyebutkan dan menceritakan dengan kalimat yang tepat tetapi mudah dimengerti oleh siswa sendiri maupun orang lain. Sehingga dengan prinsip-prinsip ini, siswa mampu mengerjakan soal-soal tes yang diberikan guru secara sempurna, minimal memperoleh nilai tes ketercapaian indikator yaitu ≥ KKM yang telah ditentukan, yaitu 65.

Sedangkan pada aspek afektif, pembelajaran melalui metode CTL (*contextual teaching and learning)* mampu menarik minat dan perubahan sikap siswa dari sisi cinta tahan air, semangat kebangsaan, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Sedangkan untuk aspek psikomotor, pada diri siswa diharapkan dapat muncul perilaku-perilaku yang mendorong siswa mampu mengamati, mengelompokan dan mengidentifikasi Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

HASIL

PROSES

INPUT

## 

Metode *contextual teaching and learning* (CTL)

Guru, Siswa, Sarana Pembelajaran, Lingkungan Belajar, Bahan Ajar, Prosedur Evaluasi,

Meningkatnya Hasil Belajar Siswa Berupa Perubahan Pada Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa

**Bagan 3.1**

**Susunan Variabel Penelitian**

**Sumber : Sugiono (2012 : 81)**

## F. Rancangan Pengumpulan Data

Pengumpulan data berlangsung dari awal hingga pelaksanaan program tindakan. Data dalam penelitian dianalisis dengan mengikuti pola mulai dari tahap orientasi hingga tahap karakteristik, fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif untak rnenunjukan dinamika proses dengan memberikan konseptual, yaitu data tentang pemahaman konsep belajar siswa.

**1. Jenis Data**

Secara umum terdapat dua jenis data dalam penelitian, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah yang berbentuk angka dan nominal sehingga analisisnya dapat menggunakan operasi hitung ( :, -, +, x) dan sekurang-kurangnya menggunakan statistik deskriptip. Sedangkan Penelitian kuantitatif menurut Aqib Zainal (2006: 15) adalah yang dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif, sehingga dapat digunakan untuk meramalkan kondisi yang lebih luas yaitu populasi, dan masa yang akan datang.

Data kualitatif adalah data yang berupa deskriptif dan bersifat kategori atau analisisnya tidak bisa menggunakan operasi hitung tetapi hanya bisa dalam bentuk pengelompokan atau deskripsi saja.

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Aqib Zaenal (2006: 15) yaitu

Penelitian yang dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan infirmasi yang menunjukan kualitas sesuatu. Sebetulnya dua jenis penelitian ini tidak terbelah dan ada sekat yang kuat di antaranya, tetapi hanya menunjukan mayoritas data yang dikumpulkan. Penelitian kuantitatif memungkinkan adanya generalisasi untuk hasilnya, yang dihitung dengan analisis statistik. Hasil penelitian kualitatif hanya berlaku bagi wilayah yang diteliti itu saja.

**2. Sumber Data**

Menurut Sugiono (2010: 309) sumber data adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sedangkan menurut Syaodih Nana (2007: 2016) sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek dari mana [data](http://www.referensimakalah.com/2012/08/pengertian-data-dan-fakta-dalam.html) dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Jadi dapat disimpulkan sumber data adalah sumber yang langsung ataupun tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data diantaranya berasal dari siswa dan guru. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes, angket, lembar wawancara dan lembar observasi (terlampir). Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. **Cara Pengumpulan Data**

Menurut Marshall (2005: 63) menyatakan bahwa pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan dokumentasi. Sedangkan menurut Sugiono (2007: 62) berpendapat bahwa pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa cara pengumpulan data adalah langkah-langkah yang penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dilakukan dalam kondisi alamiah berupa observasi dan dokumentasi

Data kuantitatif dalam penelitian kelas ini bersumber dari hasil pengamatan observer dengan menggunakan:

1. Lembar observasi

Menurut Trianto (2011: 78) observasi silakukan secara bersamaan pada saat melaksanakan tindakan yaitu pada waktu tindakan sedang berlangsung. Sedangkan menurut Sudjana (2012: 91) lembar observasi adalah alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan. proses pembelajaran, sumber data dari observer.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lembar observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran siswa dan tindakan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Hal yang diamati diantaranya: aktivitas guru dan siswa.

1. Lembar Kerja Siswa (untuk mengukur aspek kognitif siswa)

Menurut Sugiono (2007: 53) lembar kerja siswa adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. sumber data dari siswa. Lembar post-test diberikan kepada siswa yang sudah terbentuk kelompoknya dan lembar post diisi oleh siswa untuk mengetahui pemahaman konsep belajar dengan menggunakan metode CTL *(Contextual Teaching and Learning)*.

1. Angket Respon Siswa,

Menurut Sugiono (2007: 71) angket respon siswa amerupakan pertanyaan yang disusun dalam kalimat pertanyaan dengan opsi jawaban yang telah tersedia. Agket respon ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh persepsi siswa tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan metode kerja kelompok. Apabila hasil angket dirasa kurang memuaskan maka akan diadakan tindak lanjut pada siklus selanjutnya. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari angket respon siswa. Angket respon ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh persepsi siswa tentang pembelajaran IPS tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan metode CTL (*contextual teaching and learning)*. Apabila hasil angket dirasa kurang memuaskan maka akan diadakan tindak lanjut pada siklus selanjutnya secara rinci terlampir.

1. Lembar observasi hasil penggunaan media pembelajaran, sumber data dari observer.
2. Rubik penilaian RPP, sumber data dari observer.
3. Lembar/pedoman wawancara, sumber data dari responden (guru kelas).
4. Instrumen Pemahaman Konsep Belajar Siswa. Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah soal-soal yang dibuat untuk mengetahui daya tangkap atau pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan.

Langkah-langkah penyusunan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi yang diberikan sesuai dengan konsep
2. Menentukan tipe soal untuk menguji kemampuan awal siswa berupa soal obyektif dan atau pilihan ganda.
3. Menyusun kisi-kisi soal beserta pengetahuan yang ingin dicapai.
4. Menyusun soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditentukan.
5. Dokumen Foto

Dokumen foto ini berupa foto-foto aktivitas siswa pada waktu melaksanakan diskusi kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, kegiatan guru saat memantau dan membombing diskusi kelompok, dan guru ketika sedang menyampaikan materi di depan kelas. Dokumen ini diambil untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian.

**G. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian disusun sebagai alat pengumpul data penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh kebenaran yang akurat dalam pengumpulan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajrana (RPP)

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti membuat skenario pembelajaran untuk mengetahui indikator pencapaian hasil belajar siswa

1. Test

Penelitian ini digunakan untuk menjaring data mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran agar dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa setelah silakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning).*

1. Observasi

Observasi digunakan untuk menilai aktifitas guru dan siswa secara kualitatif pada saat melakukan tindakan, agar dapat diketahui sejauh mana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning).*

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjaring data tentang pandangan dan pendapat guru *(observer)* serta siswa terhadap penggunaan model pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran IPS.

1. Lembar kerja siswa

Lembar kerja siswa digunakan untuk pelaksanakan pembelajaran sebagai panduan dalam praktek siswa terhadap penggunaan model pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning).*

## H. Rancangan Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dengan teman yang lainnya.

Analisi data menurut Aqib Zainal (2006: 106), dikemukakan bahwa: “Data dianalisis bersama mitra kolaborasi sejak penelitian dimulai, dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.” Sedangkan analisis menurut Kurniati (2010: 42) adalah kegiatan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional guna memberikan jawaban atas permasalahan penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan tahap seperti : data ditelaah yang dikumpulkan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai menerangakan dan menyimpulkan, direnungkan, dimaknai dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan keabsahan data tersebut.

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan ketentuan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di tringulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan, reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, refsentasi grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang singkat dan padat tetapi mengandung arti.

1. Menganalisis hasil Lembar Kerja Siswa (Kelompok), Kognitif Produk, dan Kognitif Proses.
   * 1. Penskoran

Untuk menghindari unsur subjektivitas penilaian terlebih dahulu ditentukan skor untuk setiap soal. Pedoman penskoran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**

**Pedoman Penskoran**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Jumlah Soal** | **No. Soal** | **Skor** | **Skor Total** |
| **I** | 5 | 1  2  3  4  5 | 30  30  20  10  10 | 100 |
| **II** | 5 | 1  2  3  4  5 | 30  30  20  10  10 | 100 |
| **III** | 5 | 1  2  3  4  5 | 30  30  20  10  10 | 100 |

**Model Pembelajaran Skor Nilai Aktivitas Guru Aminah (2008 : 36)**

1. Menganalisis angket siswa

Menurut Cahyanti (2010: 32) derajat siswa terhadap suatu pertanyaan dalam angket terbagi menjadi dua ya dan tidak. Untuk selanjutnya skala kualitatif di transfer ke dalam skala kuanitatif. Untuk mengukur data angket digunakan rumus sebagai berikut.

Keterangan:

P = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyaknya responden

**Tabel 3.6**

**Pedoman Penafsiran Persentase Hasil Angket**

|  |  |
| --- | --- |
| **P** | **Kategori** |
| % P = 0 | Tidak Ada |
| 0 < % P < 25 | Sebagian Kecil |
| 25 < % P < 50 | Hampir Setengahnya |
| % P = 50 | Setengahnya |
| 50 < % P < 100 | Hampir Seluruhnya |
| % P = 100 | Seluruhnya |

**Model Pembelajaran Skor Nilai Perhitungan dalam Pembelajaran Perencanaan. Kurniati (2010 : 34)**

1. Menganalisis hasil wawancara

Data hasil wawancara yang telah terkumpul ditulis dan diringkas berdasarkan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian.

1. Menganalisis hasil observasi

Data mengenai hasil observasi diolah secara kualitatif menggunakan pedoman observasi, kemudian dicarikan skor rata-ratanya. Skor rata-rata empat kategori sebagai berikut.

**Kriteria Penilaian RPP Dalam KBM**

x 4

**Model Pembelajaran Skor Nilai Perhitungan dalam Pembelajaran Perencanaan. Kurniati (2010 : 34)**

**Tabel 3.7**

**Pedoman Penafsiran Rata-rata Hasil Observasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor** | **Rata-rata** | **Kategori** |
| 4 | 4,00-3,50 | Terlaksana Sangat baik |
| 3 | 3,49-3,00 | Terlaksana Baik |
| 2 | 2,99-2,50 | Terlaksana Sedang |
| 1 | < 2,49 | Terlaksana Kurang |

**Model Pembelajaran Skor Nilai Perhitungan dalam Pembelajaran Perencanaan. Kurniati (2010 : 34)**

**Kriteria Penilaian Observasi Implementasi KBM**

x 4

**Model Pembelajaran Skor Nilai Perhitungan dalam Pembelajaran Perencanaan. Kurniati (2010 : 34)**

1. **Indikator Keberhasilan**

Untuk mengetahui apakah sebuah peneltian tindakan berhasil mencapai tujuannya perlu dituliskan Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan menurut Aminah (2008: 3) adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat di simpulkan bahwa dengan indikator keberhasilan maka seorang peneliti dapat mengukur apakah penerapan tindakannya sudah tepat atau belum. Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil.

Indikator keberhasilan proses yaitu keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil jika setelah proses analisis data dilakukan didapatkan hasil rata-rata **3,49-3,00** atau keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran **terlaksana dengan baik**.

Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari peningkatan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Jika pemahaman **siswa 80 % memiliki kategori baik** selama pembelajaran. Dikatakan berhasil jika **80% siswa telah mencapai nilai minimal 65** sesuai KKM yang ditentukkan SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek.Meliputi : (1) siswa dapat menyebutkan Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia, (2) siswa dapat menceritakan Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia 3) siswa dapat mengelompokan Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia, (4) siswa dapat mengidentifikasikan Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Profil Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Haurpugur 03 tahun pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan, secara umum bila ditinjau dari sosial, budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik masih tergolong kurang terhadap perhatian pendidikan dan ini terakumulasi terhadap kualitas pendidikan di SDN Haurpugur 03 walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

Bila ditinjau dari sosial, budaya dan ekonomi orang tua siswa sangat kurang peduli terhadap pendidikan, dimana masih banyak orang tua siswa yang masih bersikap acuh terhadap hasil belajar siswa, selain faktor itu adapun faktor sumber daya dan prasarana yang dianggap kurang, serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi masih kurang dalam menarik perhatian siswa, metode ceramah yang dianggap membosankan dan membuat jenuh sangatlah tidak efektif.

Adapun penilaian subjek kelas IV SDN Haurpugur 03 dalam penelitian ini di dasari atas pertimbangan pembelajaran IPS Sekolah Dasar kelas V, di dalam kurikulum KTSP 2006 salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai adalah Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dengan indikator sebagai berikut:

1. Menyebutkan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2. Mengklasifikasikan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

3. Mengelompokan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam

mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan metode CTL (*contextual teaching and learning)*

4. Mengidentifikasi gambar tokoh-tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Pertimbangan lain, bahwa usia kelas V SD berada pada fase perkembangan kognitif operasional kongkrit yang masih terbatas tingkat kemampuan pemahaman konsep belajar siswa pada kemampuan pemecahan masalah yang bersifat sederhana, sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap suatu materi secara terus menerus bisa mambuat siswa menjadi stres, sehingga diperlukan adanya kerjasama di dalam suatu kelompok agar siswa bisa bebas mengemukakan pendapatnya dan memecahkan suatu masalah dengan sendirinya.

Dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)siswa akan lebih mudah memahami mengenai suatu materi dan bisa mengemukakan materi tersebut secara lisan dengan presentasi di depan kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, apabila siswa bisa mengemukakan materi secara lisan berarti siswa telah memahami materi tersebut.

Objek Penelitian tindakan ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Haurpugur 03 melalui model CTL *(Contextual Teaching and Learning)* pada pelajaran IPS mengenai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Awal**

Kegiatan awal penelitian yaitu melakukan obseravasi terhadap proses pembelajaran IPS di kelas V, mengamati, mencatat kemudian berdiskusi dengan guru. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi IPS dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru menjelaskan yang sesuai materi, setelah pembahasan berakhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Atas dasar itulah guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sebagai tindak lanjut, guru menyuruh siswa belajar di rumah dengan membaca kembali materi yang telah disampaikan.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS sebagian nilai siswa kurang atau di bawah rata-rata. Siswa cenderung tidak peduli dengan pelajaran ini karena dianggap susah dalam menangkap pelajaran, jenuh, dan bosan dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Masalah belajar, Masalah dihadapi siswa dalam belajar IPS adalah pelajaran yang disampaikan dianggap membosankan dan monoton karena guru masih menggunakan metode ceramah dan menyuruh siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa, serta banyaknya materi dalam penyampaian IPS yang membuat siswa malas untuk menghapal dan membaca.

Dari data awal siswa menunjukan mengenai hasil belajar siswa dimana dalam data tersebut hasil belajar diperoleh data sebagai berikut :

1. Siswa yang tuntas mencapai KKM sebanyak 8 orang atau 32,6 %
2. Siswa yang tidak tuntas mencapai KKM sebanyak 26 orang atau 67, 4%

Dari data awal hasil belajar siswa di atas, maka diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran IPS mengenai Jasa dan Peranan tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia kelas V SDN Haurpugur III Kabupaten Bandung mengalami berbagai masalah sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dan untuk meminimalisasi permasalahan di atas, peneliti mencoba menggunakan metode CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran baik segi kognitif, afektif, dan psikomotorik guna lebih memahami materi tentang “Jasa dan Peranan tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia”.

Dilihat dari data hasil belajar siswa baru mencapai 32,6% siswa yang tuntas mencapai KKM dari 34 siswa, dikarenakan guru dianggap klasik dalam menyampaikan materi, hanya menggunakan metode ceramah saja kemudian media yang kurang menarik serta bahan ajar yang kurang dalam penyampaiannya. dan masih ada siswa yang tidak memperahatikan penjelasan guru. Sehingga masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai yang masih di bawah KKM ketika dilakukan evaluasi.

Setelah dianalisis dan direfleksi untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan fokus penelitiannya adalah dengan penggunaan metode CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS setelah menggunakan gambaran yang telah diperoleh dari hasil observasi mengenai proses pembelajaran IPS di kelas V SDN Haurpugur III penulis melakukan analisis refleksi yang akan digunakan untuk mengambil langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

1. **Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**
2. **Tahap Perencanaan Siklus I**

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus I disusun setelah peneliti melakukan observasi awal, temuan yang diperoleh saat melakukan observasi ternyata pembelajaran siswa kurang optimal, ini diketahui dari perolehan nilai yang kurang bila dilihat dari sebelumnya yang disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan alat peraga atau media pembelajaran. Akibatnya belajar siswa kurang optimal dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan serta hasil belajar siswa yang masih banyak yang di bawah KKM. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian melalui metode CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Berdiskusi membagi tugas antara peneliti dengan observer, sehingga ditetapkan yang menjadi pengajar adalah peneliti dan yang menjadi observer adalah guru. Kemudian berdiskusi, tentang persiapan (hambatan RPP sampai detail) melalui model pembelajaran CTL *(contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar.
2. Pengkajian Silabus; peneliti dibantu oleh *observer* kelas V mengkaji silabus kelas V untuk menentukan indikator yang akan digarap pada siklus I.
3. Merumuskan Tujuan Pembelajaran; setelah menentukan indikator yang akan digarap, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran untuk siklus I, perumusan tujuan dilakukan secara kolaboratif karena membutuhkan ketelitian dalam memenuhi kriteria yang harus dipenuhi dalam penyusunan tujuan, yaitu adanya subjek, tingkah laku, kondisi dan *degree.* Dengan model pembelajaran CTL *(contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar.

Pertemuan ke-1

1. Menyebutkan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
2. Menceritakan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
3. Mengelompokan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
4. Mengidentifikasi jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
5. Menyusun RPP; untuk mengetahui gambaran pelaksanaan siklus I serta sebagai acuannya, maka peneliti membuat RPP sesuai dengan tahapan pembuatan RPP yang mencakup standar kompetensi sampai evaluasi.
6. Menyusun Media Pembelajaran; dalam tahap ini peneliti mempersiapkan media gambar sebagai media pembelajaran.
7. Menyusun Alat Pengumpul Data; untuk mendapatkan data pada pelaksanaan siklus I, peneliti mempersiapkan lembar observasi siswa, lembar observasi implementasi RPP dalam KBM, format LKS, soal kognitif proses dan kognitif produk.
8. **Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I**
9. Pertemuan ke-1

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Mei 2014 dalam waktu satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran (2x35 menit), yaitu pada pukul 07.30 – 09.40 WIB. Peneliti dalam pembelajaran bertindak sebagai guru, dan *observer* adalah guru kelas V.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Mei 2014. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 – 09.40 WIB Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan, peneliti (guru) memberikan lembar observasi implementasi RPP dalam KBM kepada *observer* (guru kelas V) untuk menilai dan mengamati aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan.

1. Kegiatan Pendahuluan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui metode CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas V, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan pertama adalah 34 orang yang terdaftar di kelas V dari 33 siswa. 1 orang siswa tidak hadir dikarenakan sakit.

Guru : “Assalamualaikum....”

Siswa : Waalaikumsalam...”

Guru : “selamat pagi, bagaimana kabar kalian?”

Siswa : “pagi bu, alhamdulillah baik”

Guru : “siapa yang tidak hadir hari ini?”

Siswa : “Hesti bu dia sakit”

Guru : “Ya sudah, Ibu absen terlebih dahulu ya”

Proses selanjutnya adalah dengan melaksanakan apersepsi

Guru : “siapa yang tahu siapa saja tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan ?”

Siswa : “ada yang menjawab benar, ada yang masih salah”

Guru : “jawaban yang tepat adalah Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. M. Yamin, Mr. Ahmad Subarjo, Mr. A. A. Maramis, Abdulkadir Muzakir, Wahid Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikusno Cokrosuyoso.”

Siswa yang merasa jawabannya tepat bersorak dan bertepuk tangan

Guru : Anak-anak sekarang kita akan belajar mengenai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dengan menerapkan metode CTL *(contextual teaching and learning)*. Kalian simak baik-baik ya! Karena dalam pembelajaran ini kalian akan mendapatkan pengalaman baru, yaitu kalian akan menjadi patokan dalam kelompok kalian. Setelah itu kalian akan diberikan pengarahan bagaimana menjadi seseorang yang bertanggung jawab di setiap materi masing-masing.

(sekarang coba kalian bentuk kelompok kalian)

Siswa : “Baik buu..”

Guru : “Baiklah kalau begitu siapa yang masih ingat tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia ? Banesa coba sebutkan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kmerdekaan Indonesia yang kamu ketahui!”

Siswa : “Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta”

Masih banyak siswa yang terlihat cemas karena takut ditunjuk oleh guru, dan gurupun memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru menyiapkan alat bantu yang akan dipakai dalam proses belajar. Setelah itu guru memberitahukan tujuan pembelajaran melalui metode CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan materi pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Kegiatan Inti

Guru melakukan eksplorasi, guru menjelaskan sekilas mengenai materi jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, setelah itu menjelaskan mengenai penggunaan media gambar.

Guru : (sambil memperlihatkan gambar) “sebutkan tokoh yang ada pada gambar ini? Hanya satu orang siswa yang mengancungkan tangannya

Siswa : “M. Yamin”

Guru : “jawabannya betul, beri tepuk tangan anak-anak.....”

Setelah itu guru melakukan tes awal untuk menentukan tutor (pendamping) dan membagi materi menjadi bagian-bagian kecil. Setelah mengetahui hasil tes awal siswa dibagi menjadi tiga bagian siswa yang berpengetahuan tinggi, sedang dan rendah dari tes awal ini didapatkan siswa yang masuk ke dalam kategori dengan materi tinggi sebanyak 5 orang, pada materi rendah 12 orang dan pada materi sedang 11 orang. Siswa kemudian duduk sesuai dengan kelompok tadi dan kemudian membaca materi pembelajaran yang telah diberikan.

Guru : “Sekarang ibu akan membagi kalian ke dalam lima kelompok, kemudian mempelajari satu tokoh sesuai dengan yang telah ditentukan oleh kelompok masing-masing. Karena ini metode CTL (*contextual teaching and learning)*, ibu akan membagikan materi tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sesuai dengan tugas kalian. Ada yang mau bertanya”

(Kegiatan awal : Guru membagi siswa ke dalam kelompok dan membagikan materi ajar)

Siswa : “bu, kelompoknya boleh 7 orang soalnya lebih”

Guru : “Iya silahkan boleh”

Dalam kegiatan elaborasi siswa mengamati gambar tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Guru : “coba sekarang kalian amati gambar yang ada di depan, disini ada

gambar tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.”

Kemudian siswa mengamati gambar yang ada di depan, guru menyebutkan jasa para tokoh, nama tokoh yang ikut dalam mempersiapkan kemerdekaan serta perannya. Guru menunjuk siswa untuk menyebutkan tiga tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia tersebut dan kemudian menceritakannya.

Siswa : “Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. M. Yamin, Mr. Ahmad Subarjo, Mr. A. A. Maramis, Abdulkadir Muzakir, Wahid Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikusno Cokrosuyoso.”

Guru : “pada tanggal berapa Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu?”

Siswa : “Tanggal 14 Agustus 1945....”

Guru : “apa tugas PPKI?”

Siswa : “bu, mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru

Guru : “nah sekarang coba kalian sebutkan seluruh tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yang kalian ketahuai....”

Siswa : “Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. M. Yamin, Mr. Ahmad Subarjo, Mr. A. A. Maramis, Abdulkadir Muzakir, Wahid Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikusno Cokrosuyoso”

Siswa yang lain masih banyak yang mengobrol dan tidak memperhatikan bahkan ada siswa yang menertawakan hasil jawaban siswa lainnya. Suasana makin gaduh, akhirnya guru menyuruh siswa kedepan untuk menunjukan gambar dan kemudian menceritakannya.

Siswa : “ini adalah gambar tokoh Mr. M. Yamin (sambil menunjuk gambar) Muhammad Yamin adalah seorang ahli hukum, tokoh pergerakan kemerdekaan, penyair angkatan Pujangga Baru, dan penggali sejarah Indonesia.

Guru : “bagus sekali, beri tepuk tangan”

Guru : “kalau ini gambar tokoh siapa ?” (sambil menunjuk gambar)

Siswa terlihat kebingungan

Siswa : “Ahmad Subarjo bu... ”

Guru : “jawaban yang tepat adalah... Prof. Dr. Mr. Supomo”. Siswa yang merasa jawabannya betul tepuk tangan dan bersorak.

Hal ini terus dilakukan namun tidak semua siswa bisa menceritakan dengan benar, akhirnya guru menyuruh siswa untuk membaca materi pembelajaran kembali, dan memberitahukan siswa jika telah siap akan melaksanakan tes dengan tutor selanjutnya, jika siswa sudah siap tes pun dilakukan.

Pada kegiatan tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan hasil tes ini untuk menentukan siswa naik pada tingkatan berikutnya. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kegiatan belajar ada kelompok cerdas dan ada kelompok cermat.

Pada kegiatan demonstrasi siswa dibagi menjadi 6 kelompok, tetapi siswa yang menjadi tutor dibagi-bagikan pada setiap kelompok.

Setelah di bentuk kelompok siswa di berikan pertanyaan sejumlah 5 soal pertanyaan, yaitu pertanyaan yang di tunjukan kepada kelompok. Siswa mulai mengerjakan dan guru memberikan pengarahan ke setiap bangku kelompok masing-masing.

Guru : “Ada yang belum mengerti dan paham dengan pertanyaan yang diberikan.”

Siswa : “Bu yang no 1 semuanya di tulis?”

Guru : “Tidak semuanya anak-anak. Jelaskan secara singkatnya saja. Coba kalian pelajari materi sesuai gambar yang ada di soal lalu kalian jelaskan secara singkat mengenai soal yang telah di berikan”

Suasana mulai hening ketika mereka membaca pertanyaan dan mulai gaduh dengan diskusi di setiap masing-masing kelompok, adapun siswa yang menyepelekan tugas kelompoknya dan bermain-main. (guru menegur dengan halus, anak-anak kembali menyelesaikan tugas kelompoknya).

Guru : “Sudah selesai semuanya? Coba yang sudah selesai kumpulkan di meja ibu”

Siswa : “baik buu..”

Setelah siswa selesai mengerjakan soal dari kelompok. Di dalam kelompok siswa telah ditugaskan untuk mengamati serta mempelajari satu tokoh sesuai dengan yang telah di tugaskan oleh kelompok masing-masing.

Dalam kegiatan konfirmasi, masing-masing kelompok mempresentasikan kedepan. Kemudian guru memberikan tanggapan kepada masing-masing kelompok.

Guru : “apakah kalian mengerti dengan tugas yang ibu sampaikan?”

Siswa : “mengerti bu”

Siswa : “bu tokoh Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat dan peranan penjelasannya sangat rumit”

Guru : “maka dari itu ibu menugaskan kalian untuk mengamati 5 tokoh saja, tentang tokoh Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat akan di jelaskan oleh ibu melalui media gambar untuk membantu ”

Selama siswa mengerjakan tugas kelompok, guru mengamati kembali afektif karakter dan afektif keterampilan siswa. Selama proses berlangsung masih banyak siswa yang mengobrol. Tetapi masih banyak siswa juga yang terlihat antusias.

Guru : “ sudah selesai?

Siswa : “sudah bu”

Guru : “sekarang masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan”

1. Kegiatan Akhir

Karena siswa masih bingung dengan kegiatan mengamati dan memahami materi, maka guru memerintahkan siswa untuk membaca bahan ajar dirumah serta memeberikan PR. Kemudian, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang baru saja berlangsung. Pembelajaran ditutup dengan salam.

1. Pertemuan ke 2

Pada pertemuan ini masih menggunakan RPP yang sama dengan pertemuan ke 1 dan tujuan belajarnya masih sama, karena pada pertemuan 1, terjadi pemotongan indikator sehingga peneliti lebih memfokuskan pada:

* + 1. Mengelompokan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
    2. Mengidentifikasi jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Mei 2014 dalam waktu satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran (2x35 menit), yaitu pada pukul 07.30 - 09.40 WIB.

* 1. Kegiatan Pendahuluan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui metode CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas V, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan kedua adalah 34 orang siswa yang terdaftar di kelas V.

Guru : “Assalamualaikum..”

Siswa : “waalaikumsalam...”

Guru : “Sudah siap belajar untuk hari ini?”

Siswa : “Siap buu...”

Guru : “sekarang coba lihat di sekitar kalian apakah ada sampah yang berserakan, coba kalian bersihkan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran”

Siswa : “baik bu..........”

* 1. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan sekilas tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompok pembelajaran kemarin. Siswa mengamati lembar materi pembelajaran secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang kemarin, siswa mengerjakan soal yang diberikan guru yaitu menjelaskan beberapa jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan perintah.

Pada kegiatan demonstrasi ini siswa mengamati gambar dan kemudian ke depan menunjukan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan masih ada siswa yang masih belum mengetahui gambar yang sebenarnya, selanjutnya siswa kembali duduk secara individu ke tempat masing-masing seperti semula.

Setelah itu siswa mengerjakan LKS individu dengan pertanyaan yang sama dengan tugas kelompok yang kemarin yaitu untuk penilaian kognitif produk siswa, setelah mengerjakan LKS individu guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar dan menyebutkan nama-namanya dan setelah itu guru mengacak gambar itu dan menunjuk siswa untuk menyebutkan dan menceritakan mengenai gambar yang diberikan.

Guru : (sambil menunjuk siswa) “ coba sekarang kamu ke depan dan sebutkan

masing-masing tiga tokoh dan kemudian kamu ceritakan”

Siswa : “Moch. Hatta, Ir. Soekarno, Ahmad Subarjo”

Siswa masih terlihat kebingungan dan guru pun menyuruh siswa untuk duduk kembali. Siswa yang ditunjuk ada yang berani ke depan dan ada juga yang tidak mau kedepan. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang.

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih maksimal guru memberikan LKS individu kembali yaitu untuk mendapatkan penilaian kognitif proses, di dalam soal kognitif proses ini guru memfokuskan kedalam indikator pembelajaran yaitu siswa mengelompokan dan mengidentifikasi jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Guru : “bagaimana anak-anak soalnya tidak terlalu rumit kan”

Siswa : “rumit buu...”

Guru : “silahkan kalian kerjakan terlebih dahulu sesuai dengan petunjuk yang telah ibu berikan”.

Siswa : “baik buu...”

* 1. Kegiatan Akhir

Setelah siswa memahami penjelasan dari guru, maka guru mengadakan post tes mengenai materi jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan tujuan agar guru mengetahui sejauh mana siswa menangkap materi ajar. Postest ini terdiri dari 3 soal essay. Suasana terasa hening, ketika siswa mengerjakan post tes.

Guru memberikan penguatan pada materi yang telah dipelajari. Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan mengenai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Siswa diberi tugas untuk kembali membaca materi pembelajaran. Kegiatan hari ini diakhiri dengan salam.

1. **Hasil Observasi Siklus I**
2. Data hasil observasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I

**Tabel 4.1**

**Penilaian Perencanaan Pembelajaran**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diamati** | **Skor** | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda) |  |  |  | **√** |  |
| 2 | Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakter siswa |  |  | **√** |  |  |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematis,materi dan alokasi waktu |  |  | **√** |  |  |
| 4 | Pemilihan sumber/mediapembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakter peserta didik) |  |  |  | **√** |  |
| 5 | Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal inti dan penutup) |  |  | **√** |  |  |
| 6 | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap |  |  |  | **√** |  |
| 7 | Kesesuai teknik dengan tujuan pembelajaran |  |  |  | **√** |  |
| 8 | Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman pensekoran) |  |  |  | **√** |  |
|  | **Jumlah** | 29 | | | | |
|  | **Rata-rata** | 2,9 | | | | |
|  | **Presentase** | 70% | | | | |

Kategorinya:

>80% = Memuaskan (5)

80% = Sangat Baik (4)

60-80% = Baik (3)

40-59% = Menunjukan perbaikan (2)

<39% = Memerlukan perbaikan (1)

1. Data hasil observasi dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I

**Tabel 4.2**

**Penilaian Perencanaan Pelaksanaan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/aspek yang diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **I** | **PRA PEMBELAJARAN** | | | | | |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  |  |  | √ |  |
| 2. | Melakukan kegiatan apresiasi |  |  |  | √ |  |
| **IIA** | **KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN** | | | | | |
| 3. | Menunjukan penguasaan materi pembelajaran |  |  |  | √ |  |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. |  |  | √ |  |  |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas, |  |  |  | √ |  |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realita kehidupan |  |  | √ |  |  |
| **IIB** | **PEMBELAJARAN/STRATEGI PEMBELAJARAN** | | | | | |
| 7 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai |  |  |  | √ |  |
| 8 | Melaksanakan pembelajaran secara runtun |  |  |  | √ |  |
| 9 | Menguasai kelas |  |  |  | √ |  |
| 10 | Melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual |  |  |  |  | √ |
| 11 | Melakukan pembelajaran yang bisa menumbuhkan sifat positif |  |  |  | √ |  |
| 12 | Melakukan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan |  |  |  | √ |  |
| **IIC** | **PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR/MEDIA** | | | | | |
| 13 | Menggunakan media secara efektif dan efesien |  |  |  | √ |  |
| 14 | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |  | √ |  |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media |  |  |  |  | √ |
| **IID** | **PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN KELIBATAN SISWA** | | | | | |
| 16 | Menunbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |  | √ |  |
| 17 | Menumbuhkan sikap terbuka pada respons siswa |  |  |  | √ |  |
| 18 | Menumbuhkan kecerian dan antusisme siswa |  |  |  |  | √ |
| **IIE** | **PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR** | | | | | |
| 19 | Memantau kemajuan belajar selama proses |  |  | √ |  |  |
| 20 | Melakukan penilaian akhir sesuai kompotensi(tujuan) |  |  | √ |  |  |
| **IIF** | **PENGGUNAAN BAHASA** | | | | | |
| 21 | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan baik dan benar |  |  |  | √ |  |
| 22 | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  | √ |  |  |
| **III** | **PENUTUP** | | | | | |
| 23 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  | √ |  |  |
| 24 | Melakukan tindakan lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai bagian remidi/pengayaan |  |  | √ |  |  |
|  | **Jumlah** | 86 | | | | |
|  | **Rata-rata** | 2,8 | | | | |
|  | **Presentase** | 60% | | | | |

1. Data rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I

**Tabel 4.3**

**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **KKM** | **Jenis Soal Penialaian** | | | | **Nilai**  **rata-rata** | **Keterangan** | |
| **Kognitif Produk** | | **Kognitif proses** | **Psikomotor** | **Tuntas** | **Tidak Tuntas** |
| 1 | Adita Tri Kurnia Putri | 65 | 10 | | 10 | 45 | 25 |  | √ |
| 2 | Aji Putra Wibisana | 65 | 90 | | 80 | 80 | 80 | √ |  |
| 3 | Alfina Damayanti | 65 | 20 | | 65 | 60 | 50 |  | √ |
| 4 | Alviansyah | 65 | 85 | | 80 | 60 | 75 | √ |  |
| 5 | Amelia Barokah | 65 | 30 | | 10 | 55 | 60 |  | √ |
| 6 | Anisa Permata Sari | 65 | 30 | | 10 | 60 | 70 |  | √ |
| 7 | Banesa Sifa Danuarta | 65 | 30 | | 50 | 80 | 55 |  | √ |
| 8 | Dea Nitasari | 65 | 95 | | 70 | 60 | 75 | √ |  |
| 9 | Devi Rahmawati | 65 | 30 | | 30 | 45 | 40 |  | √ |
| 10 | Dewi | 65 | 100 | | 100 | 95 | 98 | √ |  |
| 11 | Eka Prasetio | 65 | 70 | | 90 | 55 | 75 | √ |  |
| 12 | Fahrul | 65 | 50 | | 20 | 60 | 45 |  | √ |
| 13 | Fikri Fadilah | 65 | 50 | | 10 | 75 | 45 |  | √ |
| 14 | Hamdan | 65 | - | | - | - | - | - | - |
| 15 | Hani Latifah | 65 | 80 | | 70 | 60 | 70 |  |  |
| 16 | Hesti Dafini | 65 | 30 | | 20 | 75 | 40 |  | √ |
| 17 | Intanti Dewi | 65 | 100 | | 80 | 100 | 95 | √ |  |
| 18 | Litfi Khoerunissa | 65 | 20 | | 10 | 45 | 25 |  | √ |
| 19 | Lusiana | 65 | 70 | | 30 | 55 | 50 |  | √ |
| 20 | M. Fikri Aziz | 65 | 50 | | 50 | 60 | 55 |  | √ |
| 21 | M. Rizki Putra Mulyana | 65 | 30 | | 10 | 55 | 35 |  | √ |
| 22 | Niko | 65 | 45 | | 65 | 60 | 65 | √ |  |
| 23 | Nurrohman | 65 | 50 | | 30 | 75 | 50 |  | √ |
| 24 | Ria Agustin | 65 | 20 | | 40 | 60 | 40 |  | √ |
| 25 | Ripan | 65 | 100 | | 70 | 80 | 85 | √ |  |
| 26 | Riska Permatasari | 65 | 60 | | 20 | 100 | 60 |  | √ |
| 27 | Salasabila Nurpika | 65 | 40 | | 40 | 75 | 50 |  | √ |
| 28 | Shilva Meilani | 65 | 100 | | 30 | 60 | 60 |  | √ |
| 29 | Sri Hani | 65 | 100 | | 100 | 95 | 98 | √ |  |
| 30 | Tami Nurul’aini | 65 | 60 | | 50 | 60 | 56 |  | √ |
| 31 | Yanto | 65 | 50 | | 10 | 60 | 40 |  | √ |
| 32 | Yuli | 65 | 60 | | 20 | 75 | 50 |  | √ |
| 33 | Yulia Sari | 65 | 50 | | 30 | 45 | 40 |  | √ |
| 34 | Yusuf Triyanto | 65 | 20 | | 40 | 60 | 40 |  | √ |
|  | **Jumlah** |  | 1825 | 1420 | | 2325 | 1970 | 15 | 18 |
| **Rata-rata** | 55,30 | 43,03 | | 70,45 | 57,94 | 44% | 54% |
| **Persentase** | 55% | 43% | | 70% | 57% |

1. Data rekapitulasi afektif karakter siswa dalam kegiatan belajar siklus I

**Tabel 4.4**

**Rekapitulasi Aktivitas Karakter Siswa dalam Kegiatan Belajar Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Afektif Karakter | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Skor total | Tafsiran | | | |
| Mandiri | | | | Demokratis | | | | Komunikatif | | | | Peduli | | | | Disiplin | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | A | B | C | D |
| 1 | Adita Tri Kurnia Putri | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 6 |  |  | √ |  |
| 2 | Aji Putra Wibisana |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 13 |  | √ |  |  |
| 3 | Alfina Damayanti | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 7 |  |  | √ |  |
| 4 | Alviansyah |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 14 |  | √ |  |  |
| 5 | Amelia Barokah |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 14 |  | √ |  |  |
| 6 | Anisa Permata Sari |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 |  | √ |  |  |
| 7 | Banesa Sifa Danuarta |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 |  |  | √ |  |
| 8 | Dea Nitasari |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 14 |  | √ |  |  |
| 9 | Devi Rahmawati |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 |  |  | √ |  |
| 10 | Dewi |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 19 | √ |  |  |  |
| 11 | Eka Prasetio |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 | √ |  |  |  |
| 12 | Fahrul |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 11 |  | √ |  |  |
| 13 | Fikri Fadilah |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 9 |  |  | √ |  |
| 14 | Hamdan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | - |  |  |  |  |
| 15 | Hani Latifah |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 11 |  | √ |  |  |
| 16 | Hesti Dafini |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 |  | √ |  |  |
| 17 | Intanti Dewi |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 19 | √ |  |  |  |
| 18 | Litfi Khoerunissa |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| 19 | Lusiana | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 5 |  |  |  | √ |
| 20 | M. Fikri Aziz |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 12 |  | √ |  |  |
| 21 | M. Rizki Putra Mulyana |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 |  | √ |  |  |
| 22 | Niko |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 |  | √ |  |  |
| 23 | Nurrohman |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 13 |  | √ |  |  |
| 24 | Ria Agustin |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 13 |  | √ |  |  |
| 25 | Ripan | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 20 | √ |  |  |  |
| 26 | Riska Permatasari |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| 27 | Salasabila Nurpika |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 8 |  |  | √ |  |
| 28 | Shilva Meilani |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 17 | √ |  |  |  |
| 29 | Sri Hani |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 16 | √ |  |  |  |
| 30 | Tami Nurul’aini |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| 31 | Yanto |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | √ |  |  |  |
| 32 | Yuli |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 |  | √ |  |  |
| 33 | Yulia Sari |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 11 |  | √ |  |  |
| 34 | Yusuf Triyanto |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 8 |  |  | √ |  |
| Jumlah | | 4 | 19 | 11 | 0 | 3 | 19 | 10 | 2 | 6 | 14 | 11 | 3 | 4 | 18 | 9 | 4 | 5 | 14 | 19 | 5 | 480 | 7 | 18 | 6 | 1 |
| Presentase | | 12% | 57% | 28% | 0% | 10% | 57% | 30% | 6% | 18% | 36% | 42% | 9% | 10% | 46% | 27% | 12% | 15% | 36% | 57% | 15% | 55% | 21% | 54% | 18% | 3% |

Standar Penilaian

A = Skor total 16 – 20 Kategori: 4 = sangat baik (A)

B = Skor total 11 – 15 3 = memuaskan (B)

C = Skor total 6 – 10 2 = menuju kemajuan (C)

D = Skor total 0 – 5 1 = memerlukan perbaikan (D)

1. Data rekapitulasi aktivitas keterampilan sosial siswa dalam kegiatan belajar siklus I

**Tabel 4.5**

**Rekapitulasi Aktivitas Keterampilan Sosial Siswa Dalam Kegiatan Belajar Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | **Nama Siswa** | **Afektif Ketrampilan Sosial** | | | | | | | | | | | | | **Tafsiran** | | | |
| Bertanya | | | | Berpendapat | | | | Mendengarkan | | | | Skor total |  | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | A | B | C | D |
| 1 | Adita Tri Kurnia Putri | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 3 |  |  |  | √ |
| 2 | Aji Putra Wibisana |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  |  | √ | 7 |  | √ |  |  |
| 3 | Alfina Damayanti | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 3 |  |  |  | √ |
| 4 | Alviansyah |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  | 7 |  | √ |  |  |
| 5 | Amelia Barokah |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 7 |  | √ |  |  |
| 6 | Anisa Permata Sari |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  |  | √ | 7 |  | √ |  |  |
| 7 | Banesa Sifa Danuarta |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 5 |  |  | √ |  |
| 8 | Dea Nitasari |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 5 |  |  | √ |  |
| 9 | Devi Rahmawati |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 7 |  | √ |  |  |
| 10 | Dewi |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 11 | √ |  |  |  |
| 11 | Eka Prasetio |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  |  | √ | 7 |  | √ |  |  |
| 12 | Fahrul |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 7 |  | √ |  |  |
| 13 | Fikri Fadilah | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  | 5 |  |  | √ |  |
| 14 | Hamdan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | - |  |  |  |  |
| 15 | Hani Latifah |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 |  | √ |  |  |
| 16 | Hesti Dafini |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 |  |  | √ |  |
| 17 | Intanti Dewi |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ | 10 | √ |  |  |  |
| 18 | Litfi Khoerunissa |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 |  | √ |  |  |
| 19 | Lusiana | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 3 |  |  |  | √ |
| 20 | M. Fikri Aziz | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  | 8 |  | √ |  |  |
| 21 | M. Rizki Putra Mulyana | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 3 |  | √ |  |  |
| 22 | Niko |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 8 |  | √ |  |  |
| 23 | Nurrohman | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  | 5 |  |  | √ |  |
| 24 | Ria Agustin |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 |  |  |  | √ |
| 25 | Ripan | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 3 |  |  |  | √ |
| 26 | Riska Permatasari | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  | 5 |  |  | √ |  |
| 27 | Salasabila Nurpika | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  | 5 |  |  | √ |  |
| 28 | Shilva Meilani |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ | 8 |  | √ |  |  |
| 29 | Sri Hani |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 10 | √ |  |  |  |
| 30 | Tami Nurul’aini | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 3 |  |  |  | √ |
| 31 | Yanto |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 |  | √ |  |  |
| 32 | Yuli |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 |  | √ |  |  |
| 33 | Yulia Sari |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 |  | √ |  |  |
| 34 | Yusuf Triyanto | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  | 5 |  |  | √ |  |
| Jumlah | | 12 | 12 | 7 | 2 | 19 | 11 | 2 | 1 | 6 | 5 | 13 | 7 | 231 | 3 | 16 | 8 | 6 |
| Presentase | | 31% | 31% | 18% | 1% | 57% | 28% | 1% | 1% | 15% | 15% | 39% | 21% | 42% | 9% | 48% | 24% | 15% |

Standar Penilaian

A = Skor total 10 – 12 kategori: 4= Sangat memuaskan (A)

B = Skor total 7 - 9 3= Memuaskan (B)

C = Skor total 4 – 6 2= menunjukan Kemajuan (C)

D = Skor total 0 – 3 1= memerlukan perbaikan (D)

1. **Refleksi**
2. RPP pada silkus I

Analisis data RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menurut observer sudah baik, hanya pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematis, materi dan alokasi waktu) yang perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran masih kurang tepat. Jika dilihat pada tabel 4.1 mengenai penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus I dalam kegiatan belajar mengajar melalui metode CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar menunjukan hasil rata-rata 2,9 dengan persentasenya sebesar 70% atau memiliki kriteria **baik**.

Jadi jika dilihat pada tabel 4.1 setelah di konfirmasi dengan indikator kinerja perencanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80%. Sehingga hal ini akan menjadi bahan refleksi untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya sehingga pada perencanaan pembelajaran selanjutnya dapat lebih baik lagi.

1. Pelaksanaan pembelajaran siklus I

Analisis data pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran sudah baik, jika dilihat pada tabel 4.2 mengenai penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dalam kegiatan belajar mengajar melalui metode CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar menunjukan hasil rata- rata 2,8 dengan persentasenya sebesar 60% dengan atau memiliki kriteria **baik**. Hasil ini belum mencapai target yang diinginkan sehingga menjadi bahan refleksi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya sehingga dapat lebih baik lagi.

Jadi jika dilihat pada tabel 4.2 setelah di konfirmasi dengan indikator kinerja pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80%. Sehingga hal ini akan menjadi bahan refleksi untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya sehingga pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dapat lebih baik lagi.

1. Hasil belajar siswa kognitif produk, kognitif proses, psikomotor siswa siklus I

Pada Tabel 4.3 data rekapitulasi hasil belajar siswa diperoleh hasil belajar siswa yang terdiri dari nilai aspek afektif produk, afektif proses dan aspek psikomotor sehingga didapatkan hasil pemahaman konsep belajar. Adapun secara rinci mengenai data hasil belajar terdapat pada tabel 4.3 mengenai hasil belajar siswa pada siklus I dimana pada hasil dari kognitif produk memperoleh nilai rata-rata 55,30 dengan persentasenya 55%, kognitif proses memperoleh nilai rata-rata 43,04 dengan persentasenya 43%, dan psikomotor pemahaman konsep belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 70,39 dengan persentasenya 70%. Hasil pemahaman konsep belajar ini terdapat 15 siswa yang mencapai KKM atau 44% dan 18 siswa yang belum mencapai KKM atau 54% . diperoleh jumlah rata-rata sebanyak 57,94 jika di persentasekan menjadi 57%. hal ini belum mencapai target yang diinginkan sehingga hal ini dapat menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya sehingga bisa lebih baik lagi dari siklus I.

Jadi jika dilihat pada tabel 4.3 setelah di konfirmasi dengan indikator kinerja pemahaman konsep belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80%. Sehingga hal ini akan menjadi bahan refleksi untuk hasil pemahaman konsep belajar siswa selanjutnya sehingga pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dapat lebih baik lagi.

1. Afektif karakter siswa siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh implementasi afektif karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui metode CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar pada siklus 1 diperoleh 7 siswa memperoleh kategori sangat baik, 18 siswa memperoleh kategori baik, 8 siswa memperoleh kategori cukup dan 1 siswa memperoleh kategori kurang atau jika dipersentasekan hasilnya 55%.

Jika dilihat dari persentase nilai dan kategorinya maka: persentase >80% memiliki kategori sangat baik, 60-80% kategorinya baik, 40-59% kategorinya cukup, dan <39% kategorinya kurang baik. Berdasarkan persentase nilai dan kategorinya aktivitas karakter siswa pada siklus 1 berada pada kategori baik, kategorinya sudah mencapai baik namun dilihat dari persentasenya belum mencapai target yang diinginkan yaitu mencapai persentase 80%. Sehingga hal ini menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya supaya pada siklus selanjutnya aktivitas karakter siswa bisa lebih baik lagi dari siklus 1.

1. Afektif keterampilan sosial siklus I

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh implementasi afektif keterampilan sosial siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui metode CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar. Pada Tabel 4.5 pada siklus 1 memiliki hasil 3 siswa memperoleh kategori sangat baik, 16 siswa memperoleh kategori baik, 8 siswa memperoleh kategori cukup, dan 6 siswa memperoleh kategori kurang baik. Jika dipersentasekan hasilnya 42%.

Jika dilihat dari persentase nilai dan kategorinya maka: persentase >80% memiliki kategori sangat baik, 60-80% kategorinya baik, 40-59% kategorinya cukup, dan <39% kategorinya kurang baik. Berdasarkan persentase nilai dan kategorinya aktivitas karakter siswa pada siklus 1 berada pada kategori cukup, kategorinya belum mencapai target yang diinginkan yaitu mencapai persentase 80%. Sehingga hal ini menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya supaya pada siklus selanjutnya aktivitas karakter siswa bisa lebih baik lagi dari siklus 1.

Untuk melihat gambaran secara nyata mengenai hasil kinerja guru dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Grafik 4.1**

**Hasil RPP dan pelaksanaan RPP siklus I**

Untuk melihat gambaran nyata mengenai hasil belajar, kognitif produk, kognitif proses, psikomotor, afektif karakter, dan keterampilan sosial dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4.2**

**Hasil belajar kognitif produk P1, kognitif proses P2, psikomotor P3, afektif karakter P4, dan keterampilan sosial P5 Siklus I**

1. **Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**
2. **Tahap Perencanaan Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, peneliti menyusun rencana tindakan untuk memecahakan masalah yang ditemukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

* 1. Berdiskusi membagi tugas antara peneliti dengan observer, sehingga ditetapkan yang menjadi pengajar adalah peneliti dan yang menjadi observer adalah guru. Kemudian berdiskusi, tentang persiapan (hambatan RPP sampai detail) melalui metode CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar.
  2. Pengkajian Silabus; peneliti dibantu oleh *observer* kelas V mengkaji silabus kelas V untuk menentukan indikator yang akan digarap pada siklus II.
  3. Merumuskan Tujuan Pembelajaran; setelah menentukan indikator yang akan digarap, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran untuk siklus II, perumusan tujuan dilakukan secara kolaboratif karena membutuhkan ketelitian dalam memenuhi kriteria yang harus dipenuhi dalam penyusunan tujuan, yaitu adanya subjek, tingkah laku, kondisi dan *degree.* Dengan metode CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar dan siswa mampu:

Pertemuan ke-1

1. Menyebutkan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
2. Menceritakan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Pertemuan ke-2

1) Mengelompokan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2) Mengidentifikasi jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

* 1. Menyusun RPP; untuk mengetahui gambaran pelaksanaan siklus I serta sebagai acuannya, maka peneliti membuat RPP sesuai dengan tahapan pembuatan RPP yang mencakup standar kompetensi sampai evaluasi.
  2. Menyusun Media Pembelajaran; dalam tahap ini peneliti mempersiapkan media gambar dan bahan ajar siswa sebagai media pembelajaran.
  3. Menyusun Alat Pengumpul Data; untuk mendapatkan data pada pelaksanaan siklus I, peneliti mempersiapkan lembar observasi siswa, lembar observasi implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran dalam KBM, format LKS dan soal kognitif produk dan kognitif proses.

1. **Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II**
   * + 1. Pertemuan ke-1

Pada tahap pelaksanaan untuk siklus II ini terdapat beberapa perubahan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi dari siklus pertama. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus II ini dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2014. Pembelajaran dilakukan selama 2 x 35 menit dimulai pukul 07.30- 09.40 WIB.

Sebelum pelaksanaan pertemuan pada siklus II dilakukan, peneliti (guru) memberikan lembar observasi implementasi RPP dalam KBM kepada *observer* (guru kelas V) untuk menilai dan mengamati aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan.

1. Kegiatan Pendahuluan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui metode CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar pelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas V, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan pertama adalah 34 orang dari 34 siswa yang terdaftar di kelas V semuanya hadir.

Guru : “Assalamualaikum”

Siswa : “waalaikumsalam..”

Guru : “ sebelum memulai pelajaran, sebaiknya kita berdoa dulu”

siswa pun berdoa dipimpin oleh ketua murid

Guru : “ hari ini hadir semuanya?”

Siswa : “hadir buu..”

Proses selanjutnya adalah dengan melaksanakan apersepsi, kondisi kelas selalu ribut, mereka bertanya.

Guru : “hari ini belajarnya masih dengan materi yang sama dan menggunakan media gambar. Kalian siap”

Siswa : “iya buu.. siap buu.. ”

Guru : ”masih ingat dengan pelajaran minggu lalu?” Anak-anak coba di sini ibu punya gambar, siapa nama tokoh yang ada pada gambar ?” (Sambil menunjukan gambar candi yaitu Ahmad Subarjo ).

Siswa : “Wahid Hasyim, H. Agus Salim...”

Guru : “untuk lebih jelasnya Beliau seorang dokter dan tokoh pergerakan “

Siswa : “Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat ...”

Peserta didikpun terus diberi stimulus oleh guru untuk menyebutkan dan terus menceritakan mengenai gambar tokoh perjuangan yang diamati. Tetapi sebagian siswa ada yang tidak menjawab, ragu-ragu dan kelihatan takut.

1. Kegiatan Inti

Guru melakukan kegiatan eksplorasi, guru menjelaskan sekilas mengenai materi yang disampaikan. Siswa membaca materi pelajaran dari setiap kelompok masing-masing, sambil mengamati gambar.

Guru : “sebelum melanjutkan apakah ada yang ingin ditanyakan?”

Siswa : “tidak bu...”

Guru :“baiklah, sekarang kalian berkumpul secara berkelompok seperti pertemuan sebelumnya.

Dalam kegiatan elaborasi siswa membaca materi pembelajaran kemudian secara berkelompok siswa mengelompokkan Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dengan cara menyebutkannya.

Guru : “kelompok 1 coba sebutkan tiga tokoh yang mengusulkan dasar negara dalam sidang BPUPKI”

Kel 1 : “M. Yamin, Soepomo, dan Ir. Soekarno”

Guru : “bagus, selanjutnya kel 2. Sebutkan Empat tokoh Islam yang ditemui Bung Hatta untuk membahas isi Piagam Jakarta.”

Kel 2 : “Ki Bagus Hadikusumo, Mr. Kasman Singodimejo,Wahid Hasyim, dan Mr. Teuku Moh. Hassan.”

Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang. Setelah itu guru menunjuk siswa untuk menyebutkan tiga tokoh yang mengusulkan dasar negara dalam sidang BPUPKI dan kemudian menceritakannya.

Guru : “Alfina coba sebutkan tiga tokoh yang mengusulkan dasar negara dalam sidang BPUPKI”

Siswa : “M. Yamin, Soepomo, dan Ir.Soekarno”

Siswa : “bu kenapa dasar negara mengalami perubahan ?”

Guru : “sebelum ibu menjawab apakah ada di antara kalian yang tahu jawabannya?”

Terlihat siswa kebingungan dan berusaha mencari jawabannya di materi pembelajaran.

Siswa : “karena ada yang keberatan”

Guru : “jawabannya sudah bagus, ada yang ingin menambahkan?”

Siswa : “Opsir itu menyampaikan keberatan dari tokoh-tokoh rakyat Indonesia bagian Timur atas kata-kata “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari’at Islam bagi pemeluk-pemeluknya,” dalam Piagam Jakarta”

Guru : “jawabannya sudah bagus”

Setelah itu siswa ke depan untuk menunjukan Tokoh Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. Hal ini dilakukan berulang-ulang sehingga siswa paham dan mengetahui materi yang disampaikan, meskipun masih terlihat siswa yang masih merasa tidak yakin dengan jawabannya. yang disebutkan oleh guru. Pada siklus II ini terjadi pebaikan pada siswa.

1. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan, karena siswa masih ada yang belum paham, guru menugaskan kepada siswa untuk membaca materi pembelajaran dan mengerjakan soal-soal yang ada dalam modul serta memberikan PR kepada siswa. Kemudian, pembelajaran ditutup dengan salam.

* + - 1. Pertemuan ke- 2

Pada pertmuan ini masih menggunakan RPP yang sama dengan pertemuan ke-1 dan tujuan belajarnya masih sama, karena pada tindakan 1, terjadi pemotongan indikator sehingga peneliti lebih memfokuskan pada: jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

* 1. Mengelompokan Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia
  2. Mengidentifikasi Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

Pelaksanaan siklus II tindakan ke 2 dilaksanakan pada hari Kamis 29 Mei 2014 dalam waktu satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran (2x35 menit), yaitu pada pukul 07.30 – 09.40 WIB.

Sebelum pelaksanaan pertemuan pada siklus II dilakukan, peneliti (guru) memberikan lembar observasi implementasi RPP dalam KBM kepada *observer* (guru kelas V) untuk menilai dan mengamati aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan.

* + - * 1. Kegiatan Pendahuluan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui metode CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas V, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan kedua adalah 33 orang dari 34 siswa yang terdaftar di kelas V. 1 orang tidak hadir dikarenakan sakit.

Guru : “Assalamualaikum, selamat pagi”

Siswa : “waalaikumsalam, pagi juga bu”

Guru : “sudah siap untuk belajar?”

Siswa : “siaaap.. bu”

Guru : “apakah hari ini hadir semua?”

Siswa : “Fikri tidak hadir buu..”

Guru : “ada yang tau mengapa Fikri tidak hadir hari ini?”

Siswa : “tidak buu..”

Guru : “ya sudah kita mulai saja pelajaran hari ini ya”

Siswa : “baik buu..”

Proses selanjutnya adalah dengan melaksanakan appersepsi,

Guru : “Devi coba tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?”

Siswa : “M.Yamin Bu”

Guru : “Hani coba ceritakan mengenai tokoh pejuang M.Yamin”

Siswa : “Muhammad Yamin adalah seorang ahli hukum, tokoh pergerakan kemerdekaan, penyair angkatan Pujangga Baru, dan penggali sejarah Indonesia. Sejak muda beliau sudah berkecimpung dalam kegiatan organisasi. Bersama Bung Hatta ia mendirikan *Jong Sumatranen Bond*”

Guru : “bagus sekali, beri tepuk tangan”

Selanjutnya guru memberitahukan tujuan pembelajaran hari ini melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar dan materi pembelajaran.

* + - * 1. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan sekilas mengenai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Kemudian siswa membaca materi pembelajaran kembali, pada siklus II pertemuan ke 2 ini siswa yang masih pada tingkatan materi yang rendah wajib mengikuti tes lisan bersama tutor dari hasil yang didapat tiga orang masih berada pada tingkatan rendah dan yang masih ditingkat sedang mengalami kemajuan yakni dengan lebih memahami materi dan mendapatkan nilai yang bagus.

Guru : “hari ini kita masih belajar kelompok asal dan kelompok ahli sesuai dengan kelompok kemarin”

Siswa : “baik bu....”

Guru : “hari ini belajar secara berkelompok dengan soal yang masih sama, ingat

ini namanya kerja kelompok jadi kalian harus mengerjakan secara

bersama-sama”

Siswa : “iya bu, bu bagaimana kalau ada yang tidak mengerjakan?”

Guru : “kalian tegur dan kalian bilang harus bekerjasama”

Kegiatan kelompok kali ini terlihat semangat dan antusias siswa, siswa terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok ini. Ketika siswa mengerjakan guru memberikan penilaian siswa dan observer memberikan penilaian kepada guru.

Guru : “apakah pekerjaannya sudah selesai?”

Siswa : “sudah.... belum...” begitulah teriakan siswa di kelas

Guru : “baiklah ibu beri waktu lima menit lagi”

Dalam kegiatan konfirmasi perwakilan kelompok maju ke depan dan mempresentasikan hasilnya, setelah semua kelompok selesai guru memberikan komentar dan setelah itu memberikan penguatan kepada siswa. Setelah mengerjakan lembar kerja siswa kelompok siswa mengerjakan LKS individu yaitu untuk melihat kembali hasil siswa ke dalam kelompok soal kognitif produk yang di dalamnya masih terdapat 5 soal yang sama dengan kelompok asal mer

Setelah siswa memahami penjelasan dari guru, maka guru memberitahukan hasil postest pada siklus pertama siswa yang mendapatkan nilai terendah terlihat kurang bersemangat dan kemudian guru memberikan motivasi agar pada postest kali ini bisa mendapatkan hasil yang bagus.

* + - * 1. Kegiatan Akhir

Guru memberikan penguatan pada materi yang telah dipelajari. Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan mengenai materi tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. siswa diberi tugas untuk kembali membaca materi pembelajaran. Kegiatan hari ini diakhiri dengan salam.

1. **Hasil Observasi Siklus II**
   1. Data hasil observasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

**Tabel 4.6**

**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diamati** | **Skor** | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda) |  |  |  | **√** |  |
| 2 | Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakter siswa |  |  |  | **√** |  |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematis,materi dan alokasi waktu |  |  | **√** |  |  |
| 4 | Pemilihan sumber/mediapembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakter peserta didik) |  |  |  | **√** |  |
| 5 | Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal inti dan penutup) |  |  |  | **√** |  |
| 6 | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap |  |  |  | **√** |  |
| 7 | Kesesuai teknik dengan tujuan pembelajaran |  |  |  | **√** |  |
| 8 | Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman pensekoran) |  |  |  | **√** |  |
|  | **Jumlah** | 31 | | | | |
|  | **Rata-rata** | 3,1 | | | | |
|  | **Presentase** | 75% | | | | |

Kategorinya:

>80% = Memuaskan (5)

80% = Sangat Baik (4)

60-80% = Baik (3)

40-59% = Menunjukan perbaikan (2)

<39% = Memerlukan perbaikan (1)

* 1. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

**Tabel 4.7**

**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/aspek yang diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **I** | **PRA PEMBELAJARAN** | | | | | |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  |  |  | √ |  |
| 2. | Melakukan kegiatan apresiasi |  |  |  | √ |  |
| **IIA** | **KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN** | | | | | |
| 3. | Menunjukan penguasaan materi pembelajaran |  |  |  | √ |  |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. |  |  |  | √ |  |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas, |  |  | √ |  |  |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realita kehidupan |  |  |  | √ |  |
| **IIB** | **PEMBELAJARAN/STRATEGI PEMBELAJARAN** | | | | | |
| 7 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai |  |  | √ |  |  |
| 8 | Melaksanakan pembelajaran secara runtun |  |  |  | √ |  |
| 9 | Menguasai kelas |  |  |  |  | √ |
| 10 | Melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual |  |  |  |  | √ |
| 11 | Melakukan pembelajaran yang bisa menumbuhkan sifat positif |  |  |  | √ |  |
| 12 | Melakukan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan |  |  |  | √ |  |
| **IIC** | **PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR/MEDIA** | | | | | |
| 13 | Menggunakan media secara efektif dan efesien |  |  |  | √ |  |
| 14 | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |  |  | √ |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media |  |  |  |  | √ |
| **IID** | **PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN KELIBATAN SISWA** | | | | | |
| 16 | Menunbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |  |  | √ |
| 17 | Menumbuhkan sikap terbuka pada respons siswa |  |  |  | √ |  |
| 18 | Menumbuhkan kecerian dan antusisme siswa |  |  |  |  | √ |
| **IIE** | **PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR** | | | | | |
| 19 | Memantau kemajuan belajar selama proses |  |  |  | √ |  |
| 20 | Melakukan penilaian akhir sesuai kompotensi(tujuan) |  |  |  |  | √ |
| **IIF** | **PENGGUNAAN BAHASA** | | | | | |
| 21 | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan baik dan benar |  |  |  | √ |  |
| 22 | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |  | √ |  |
| **III** | **PENUTUP** | | | | | |
| 23 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |  | √ |  |
| 24 | Melakukan tindakan lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai bagian remidi/pengayaan |  |  | √ |  |  |
|  | **Jumlah** | 100 | | | | |
|  | **Rata-rata** | 3,3 | | | | |
|  | **Presentase** | 84% | | | | |

Kategorinya:

>80% = Memuaskan (5) <39% = Memerlukan perbaikan (1)

80% = Sangat Baik (4)

60-80% = Baik (3)

40-59% = Menunjukan perbaikan (2)

* 1. Data rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II

**Tabel 4.8**

**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | | **KKM** | **Jenis Soal Penialaian** | | | **Nilai rata-rata** | **Keterangan** | |
| **Kognitif Produk** | **Kognitif proses** | **Psikomotor** | **Tuntas** | **Tidak Tuntas** |
| 1 | Adita Tri Kurnia Putri | | 65 | 20 | 20 | 60 | 35 |  | √ |
| 2 | Aji Putra Wibisana | | 65 | 100 | 100 | 100 | 100 | √ |  |
| 3 | Alfina Damayanti | | 65 | 65 | 65 | 80 | 70 | √ |  |
| 4 | Alviansyah | | 65 | 90 | 90 | 70 | 85 | √ |  |
| 5 | Amelia Barokah | | 65 | 70 | 30 | 60 | 55 |  | √ |
| 6 | Anisa Permata Sari | | 65 | 60 | 50 | 60 | 70 | √ |  |
| 7 | Banesa Sifa Danuarta | | 65 | 100 | 100 | 100 | 100 | √ |  |
| 8 | Dea Nitasari | | 65 | 95 | 70 | 80 | 80 | √ |  |
| 9 | Devi Rahmawati | | 65 | 70 | 10 | 60 | 45 |  | √ |
| 10 | Dewi | | 65 | 100 | 100 | 100 | 100 | √ |  |
| 11 | Eka Prasetio | | 65 | 90 | 100 | 100 | 95 | √ |  |
| 12 | Fahrul | | 65 | 60 | 20 | 60 | 45 |  | √ |
| 13 | Fikri Fadilah | | 65 | 65 | 60 | 75 | 65 | √ |  |
| 14 | Hamdan | | 65 | 100 | 100 | 100 | 100 | √ |  |
| 15 | Hani Latifah | | 65 | 85 | 70 | 60 | 70 | √ |  |
| 16 | Hesti Dafini | | 65 | 60 | 60 | 75 | 65 | √ |  |
| 17 | Intanti Dewi | | 65 | 100 | 100 | 100 | 100 | √ |  |
| 18 | Litfi Khoerunissa | | 65 | 40 | 30 | 60 | 45 |  | √ |
| 19 | Lusiana | | 65 | 80 | 60 | 55 | 65 | √ |  |
| 20 | M. Fikri Aziz | | 65 | 65 | 60 | 60 | 60 |  | √ |
| 21 | M. Rizki Putra Mulyana | | 65 | 65 | 20 | 60 | 45 |  | √ |
| 22 | Niko | | 65 | 70 | 50 | 60 | 65 | √ |  |
| 23 | Nurrohman | | 65 | 65 | 60 | 75 | 65 | √ |  |
| 24 | Ria Agustin | | 65 | 60 | 60 | 75 | 60 |  | √ |
| 25 | Ripan | | 65 | 100 | 100 | 100 | 100 | √ |  |
| 26 | Riska Permatasari | | 65 | 80 | 50 | 100 | 75 | √ |  |
| 27 | Salasabila Nurpika | | 65 | 65 | 70 | 80 | 70 | √ |  |
| 28 | Shilva Meilani | | 65 | 100 | 30 | 70 | 65 | √ |  |
| 29 | Sri Hani | | 65 | 100 | 100 | 100 | 100 | √ |  |
| 30 | Tami Nurul’aini | | 65 | 60 | 50 | 60 | 60 |  | √ |
| 31 | Yanto | | 65 | 70 | 65 | 70 | 70 | √ |  |
| 32 | Yuli | | 65 | 60 | 80 | 80 | 70 | √ |  |
| 33 | Yulia Sari | | 65 | 50 | 90 | 50 | 65 |  | √ |
| 34 | Yusuf Triyanto | | 65 | 40 | 40 | 60 | 50 |  | √ |
|  | | **Jumlah** |  | 2490 | 2190 | 2743 | 2475 | 24 | 10 |
| **Rata-rata** | 73,23 | 64,41 | 80,67 | 72,79 | 70% | 29% |
| **Persentase** | 73% | 64% | 80% | 72% |

* 1. Data rekapitulasi afektif karakter siswa dalam kegiatan belajar siklus II

**Tabel 4.9**

**Rekapitulasi Aktivitas Karakter Siswa dalam Kegiatan Belajar Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Afektif Karakter | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Skor total | Tafsiran | | | |
| Mandiri | | | | Demokratis | | | | Komunikatif | | | | Peduli | | | | Disiplin | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | A | B | C | D |
| 1 | Adita Tri Kurnia Putri | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 7 |  |  | √ |  |
| 2 | Aji Putra Wibisana |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 13 |  | √ |  |  |
| 3 | Alfina Damayanti | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 |  |  | √ |  |
| 4 | Alviansyah |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 15 |  | √ |  |  |
| 5 | Amelia Barokah |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 15 |  | √ |  |  |
| 6 | Anisa Permata Sari |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 15 |  | √ |  |  |
| 7 | Banesa Sifa Danuarta |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 14 |  |  | √ |  |
| 8 | Dea Nitasari |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 |  | √ |  |  |
| 9 | Devi Rahmawati |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 |  |  | √ |  |
| 10 | Dewi |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | √ |  |  |  |
| 11 | Eka Prasetio |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | √ |  |  |  |
| 12 | Fahrul |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 14 |  | √ |  |  |
| 13 | Fikri Fadilah |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 15 |  |  | √ |  |
| 14 | Hamdan |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 14 |  |  |  |  |
| 15 | Hani Latifah |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 14 |  | √ |  |  |
| 16 | Hesti Dafini |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 |  | √ |  |  |
| 17 | Intanti Dewi |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | √ |  |  |  |
| 18 | Litfi Khoerunissa |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 19 | Lusiana |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 |  |  |  | √ |
| 20 | M. Fikri Aziz |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 14 |  | √ |  |  |
| 21 | M. Rizki Putra Mulyana |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 |  | √ |  |  |
| 22 | Niko |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 12 |  | √ |  |  |
| 23 | Nurrohman |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 14 |  | √ |  |  |
| 24 | Ria Agustin |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 13 |  | √ |  |  |
| 25 | Ripan | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 20 | √ |  |  |  |
| 26 | Riska Permatasari |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 13 |  | √ |  |  |
| 27 | Salasabila Nurpika |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 11 |  |  | √ |  |
| 28 | Shilva Meilani |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 18 | √ |  |  |  |
| 29 | Sri Hani |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 16 | √ |  |  |  |
| 30 | Tami Nurul’aini |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 13 |  | √ |  |  |
| 31 | Yanto |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 | √ |  |  |  |
| 32 | Yuli |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 13 |  | √ |  |  |
| 33 | Yulia Sari |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 11 |  | √ |  |  |
| 34 | Yusuf Triyanto |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 |  |  | √ |  |
| **Jumlah** | | 3 | 11 | 21 | 1 | 1 | 16 | 12 | 3 | 6 | 10 | 16 | 4 | 2 | 14 | 13 | 5 | 1 | 11 | 18 | 5 | 496 | 7 | 18 | 6 | 1 |
| **Presentase** | | 9% | 42% | 61% | 3% | 3% | 57% | 30% | 6% | 17% | 29% | 47% | 11% | 5% | 41% | 38% | 14% | 3% | 42% | 52% | 14% | 63% | 21% | 54% | 18% | 3% |

Standar Penilaian

A = Skor total 16 – 20 Kategori: 4 = sangat baik (A)

B = Skor total 11 – 15 3 = memuaskan (B)

C = Skor total 6 – 10 2 = menuju kemajuan (C)

D = Skor total 0 – 5 1 = memerlukan perbaikan (D)

* 1. Data rekapitulasi aktivitas keterampilan sosial siswa dalam kegiatan belajar siklus II

**Tabel 4.10**

**Rekapitulasi Aktivitas Ketrampilan Sosial Siswa Dalam Kegiatan Belajar Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | **Nama Siswa** | **Afektif Ketrampilan Sosial** | | | | | | | | | | | | | **Tafsiran** | | | |
| Bertanya | | | | Berpendapat | | | | Mendengarkan | | | | Skor total |  | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | A | B | C | D |
| 1 | Adita Tri Kurnia Putri | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 6 |  |  |  | √ |
| 2 | Aji Putra Wibisana |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ | 9 |  | √ |  |  |
| 3 | Alfina Damayanti |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 8 |  |  |  | √ |
| 4 | Alviansyah |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  | 7 |  | √ |  |  |
| 5 | Amelia Barokah |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 8 |  | √ |  |  |
| 6 | Anisa Permata Sari |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  |  | √ | 7 |  | √ |  |  |
| 7 | Banesa Sifa Danuarta |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 11 |  |  | √ |  |
| 8 | Dea Nitasari |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ | 10 |  |  | √ |  |
| 9 | Devi Rahmawati |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 7 |  | √ |  |  |
| 10 | Dewi |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 |  | √ |  |  |
| 11 | Eka Prasetio |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 |  | √ |  |  |
| 12 | Fahrul |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 11 | √ |  |  |  |
| 13 | Fikri Fadilah | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  | 5 |  |  | √ |  |
| 14 | Hamdan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 |  |  | √ |  |
| 15 | Hani Latifah |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 11 |  | √ |  |  |
| 16 | Hesti Dafini |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 |  |  | √ |  |
| 17 | Intanti Dewi |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 18 | Litfi Khoerunissa |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 |  | √ |  |  |
| 19 | Lusiana |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 12 |  |  |  | √ |
| 20 | M. Fikri Aziz |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 8 |  | √ |  |  |
| 21 | M. Rizki Putra Mulyana |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ | 8 |  | √ |  |  |
| 22 | Niko |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 11 |  | √ |  |  |
| 23 | Nurrohman |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 |  |  | √ |  |
| 24 | Ria Agustin |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 8 |  | √ |  |  |
| 25 | Ripan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 |  |  |  | √ |
| 26 | Riska Permatasari | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  | 5 |  |  | √ |  |
| 27 | Salasabila Nurpika |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 |  |  | √ |  |
| 28 | Shilva Meilani |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 11 |  | √ |  |  |
| 29 | Sri Hani |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 30 | Tami Nurul’aini |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 11 | √ |  |  |  |
| 31 | Yanto |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 |  | √ |  |  |
| 32 | Yuli |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 11 |  | √ |  |  |
| 33 | Yulia Sari |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 |  | √ |  |  |
| 34 | Yusuf Triyanto |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 11 | √ |  |  |  |
| Jumlah | | 3 | 9 | 12 | 12 | 5 | 12 | 7 | 10 | 1 | 2 | 12 | 19 | 264 | 6 | 18 | 11 | 4 |
| Presentase | | 8% | 26% | 31% | 31% | 14% | 31% | 18% | 29% | 2% | 5% | 31% | 55% | 48% | 15% | 46% | 28% | 10% |

Standar Penilaian

A = Skor total 10 – 12 kategori: 4= Sangat memuaskan (A)

B = Skor total 7 - 9 3= Memuaskan (B)

C = Skor total 4 – 6 2= menunjukan Kemajuan (C)

D = Skor total 0 – 3 1= memerlukan perbaikan (D)

1. **Refleksi**
   1. RPP pada siklus II

Analisis data RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menurut observer sudah baik, hanya pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematis, materi dan alokasi waktu) yang perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran masih kurang tepat. Jika dilihat pada tabel 4.6 mengenai penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus II dalam kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media menunjukan hasil rata-rata 3,1 dengan persentasenya sebesar 51% dengan tidak memiliki kriteria **baik**.

Jadi jika dilihat pada tabel 4.6 setelah di konfirmasi dengan indikator kinerja perencanaan pembelajaran pada siklus II belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80%. Sehingga hal ini akan menjadi bahan refleksi untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya sehingga pada perencanaan pembelajaran selanjutnya dapat lebih baik lagi.

* 1. Pelaksanaan pembelajaran siklus II

Analisis data pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran sudah baik, jika dilihat pada tabel 4.7 mengenai penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dalam kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar menunjukan hasil rata-rata 3,3 dengan persentasenya sebesar 75% atau memiliki kriteria **baik**. Hasil ini belum mencapai target yang diinginkan sehingga menjadi bahan refleksi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya sehingga dapat lebih baik lagi.

Jadi jika dilihat pada tabel 4.7 setelah di konfirmasi dengan indikator kinerja perencanaan pembelajaran pada siklus II belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80%. Sehingga hal ini akan menjadi bahan refleksi untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya sehingga pada perencanaan pembelajaran selanjutnya dapat lebih baik lagi.

* 1. Hasil pemahaman konsep belajar siswa kognitif produk, kognitif proses, psikomotor siswa siklus II

Pada Tabel 4.8 data rekapitulasi hasil belajar siswa diperoleh hasil belajar siswa yang terdiri dari nilai aspek afektif produk, afektif proses dan aspek psikomotor sehingga didapatkan hasil pemahaman konsep belajar. Adapun secara rinci mengenai data hasil belajar terdapat pada tabel 4.8 mengenai hasil belajar siswa pada siklus II dimana pada hasil dari kognitif produk memperoleh nilai rata-rata 73,23 dengan persentasenya 73%, kognitif proses memperoleh nilai rata-rata 64,41 engan persentasenya 64%, dan psikomotor hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 83,12 dengan persentasenya 83%. Hasil belajar ini terdapat 24 siswa yang mencapai KKM atau 70% dan 18 siswa atau 29% yang belum mencapai KKM, diperoleh jumlah rata-rata sebanyak 72,79 dengan persentasenya 72%. hal ini belum mencapai target yang diinginkan sehingga hal ini dapat menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya sehingga bisa lebih baik lagi dari siklus I.

Jadi jika dilihat pada tabel 4.8 setelah di konfirmasi dengan indikator kinerja hasil belajar siswa pada siklus II belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80%. Sehingga hal ini akan menjadi bahan refleksi untuk hasil belajar siswa selanjutnya sehingga pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dapat lebih baik lagi dari siklus II.

* 1. Afektif karakter siswa siklus II

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh implementasi afektif karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar pada siklus II diperoleh 17 siswa memperoleh kategori sangat baik, 18 siswa memperoleh kategori baik, 16 siswa memperoleh kategori cukup dan 1 siswa memperoleh kategori kurang atau jika dipersentasekan hasilnya 63%.

Jika dilihat dari persentase nilai dan kategorinya maka: persentase >80% memiliki kategori sangat baik, 60-80% kategorinya baik, 40-59% kategorinya cukup, dan <39% kategorinya kurang baik. Berdasarkan persentase nilai dan kategorinya aktivitas karakter siswa pada siklus II berada pada kategori baik, kategorinya sudah mencapai baik namun dilihat dari persentasenya belum mencapai target yang diinginkan yaitu mencapai persentase 80%. Sehingga hal ini menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya supaya pada siklus selanjutnya aktivitas karakter siswa bisa lebih baik lagi dari siklus II.

* 1. Afektif keterampilan sosial siklus II

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh implementasi afektif ketrampilan sosial siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar. Pada Tabel 4.10 pada siklus II memiliki hasil 6 siswa memperoleh kategori sangat baik, 18 siswa memperoleh kategori baik, 11 siswa memperoleh kategori cukup, dan 4 siswa memperoleh kategori kurang baik. Jika dipersentasekan hasilnya 48%.

Jika dilihat dari persentase nilai dan kategorinya maka: persentase >80% memiliki kategori sangat baik, 60-80% kategorinya baik, 40-59% kategorinya cukup, dan <39% kategorinya kurang baik. Berdasarkan persentase nilai dan kategorinya aktivitas karakter siswa pada siklus 1 berada pada kategori cukup, kategorinya belum mencapai target yang diinginkan yaitu mencapai persentase 80%. Sehingga hal ini menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya supaya pada siklus selanjutnya aktivitas karakter siswa bisa lebih baik lagi dari siklus II.

Untuk melihat gambaran secara nyata mengenai hasil kinerja guru dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Grafik 4.3**

**Hasil RPP dan pelaksanaan RPP siklus II**

Untuk melihat gambaran nyata mengenai hasil belajar siswa, psikomotor hasil belajar siswa, hasil afektif karakter, dan keterampilan sosial dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4.4**

**Hasil belajar kognitif produk, kognitif proses, psikomotor, afektif karakter, dan keterampilan sosial siklus II**

1. **Deskripsi Hasil Tindakan Siklus III**
2. **Tahap Perencanaan Siklus III**

Perencanaan tindakan pada siklus III berdasarkan hasil refleksi dari siklus II dan permasalahan-permasalahan yang ditemukan serta hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai rata-rata >80%, maka direncanakan tindakan yang akan dilaksanakan untuk mencapai target yang diharapkan. Pelaksanaan tindakan siklus III akan dilaksanakan dalam 1x pertemuan pada tanggal 30 Mei 2013. Pada siklus III ini pembelajaran lebih ditingkatkan dalam hal membimbing siswa pada saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan juga lebih memotivasi siswa di dalam belajar serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tahap perencanaan yang disusun pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Haurpugur 03 pada siklus III meliputi:

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus III dengan waktu 2x 35 menit pada pertemuannya*.*

Menyusun instrument penelitian siklus III, seperti membuat lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan membuat lembar evaluasi untuk siklus III dalam pembelajaran melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar dan modul.

1. **Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III**

Pelakasanaan siklus III ini dilaksanakan pada hari Jumat 30 Mei 2014 dikelas V SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Pada pembelajaran IPS materi tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia yang dituangkan ke dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)*.*

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus III dilakukan, peneliti (guru) memberikan lembar observasi implementasi RPP dalam KBM kepada *observer* (guru kelas V) untuk menilai dan mengamati aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan.

1. Kegiatan Pendahuluan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui model pembelajaran (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas V, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan pertama adalah 34 orang dari 34 siswa yang terdaftar di kelas V.

Guru : “Assalamualaikum”

Siswa : “waalaikumsalam...”

Guru : “siapa yang tidak hadir hari ini?”

Siswa : “hadir semua buu..”

Guru : “baik lah kalau begitu mari kita mulai pelajaran hari ini kalian belajar di rumah kan di baca materi pembelajaran yang ibu kasih”

Siswa : “belajar buu..”

Proses selanjutnya adalah dengan melaksanakan apersepsi,

Guru : “siapa yang masih ingat dengan pelajaran yang kemarin ibu jelaskan ?”

Hampir semua siswa menjawab dan mengacungkan tangannya.

Guru : “coba sekarang kita sama-sama menyebutkan masing-masing tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia”

Siswa menjawab dengan sangat antusias dan semangat, tidak ada keragu-raguan di wajah mereka hanya beberapa orang saja yang terlihat diam saja. kondisi kelas mulai kondusif.

1. Kegiatan Inti

Guru melakukan kegiatan eksplorasi, guru menjelaskan sekilas mengenai materi jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Guru : “Nurrohman coba sekarang ke depan kelas dan ceritakan tentang tokoh ini” (sambil menunjuk pada gambar Mohammad Hatta)

Siswa : “ini adalah Mohammad Hatta lahir di Bukit Tinggi, 12 Agustus 1902. Ketika menjadi

mahasiwa di Belanda beliau sudah aktif dalam gerakan mahasiswa nasionalis. Sepulang dari Belanda beliau bergabung dengan PNI. Tahun 1934 beliau ditangkap dan dimasukkan penjara kemudian dibuang ke Digul. Menjelang kemerdekaan, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI. Perannya sangat besar. Beliau masuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta”

Guru : “bagus sekali, beri tepuk tangan”

Guru “siapa yang mau ke depan dan menceritakan tokoh pejuang ini” (sambil menunjukan gambar)

Banyak siswa yang mengacunkan tangannya dan dengan semangat untuk maju ke depan dan menceritakan mengenai tokoh pejuang Ahmad Subarjo. Setelah itu guru menunjuk siswa satu persatu untuk menyebutkan masing-masing tiga tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia.

Dalam kegiatan elaborasi siswa membaca materi pembelajaran dan setelah itu adalah kegiatan kelompok, seperti pertemuan sebelumnya siswa masih bekerja sama melalui kelompok, setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok.

Guru: “Tugas kalian sekarang adalah bekerja kelompok dalam mengerjakan soal yang diberikan ibu, sambil mengerjakan kalian juga mengamati baik-baik gambar yang ada di depan dan ingat kembali. Sebelumnya ibu akan memperlihatkan video jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Coba kalian semua maju ke depan”

Siswa : “bu ternyata yang aslinya lebih bagus ya setelah lihat di video”

Guru : “begitulah anak-anak beberapa tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sejarah pada jaman dahulu.” (video yang di putar sudah habis)

Guru : “sekarang coba kalian berkumpul menurut kelompok masing- masing apakah kalian mengerti dengan tugas yang ibu sampaikan?”

Siswa : “mengerti bu....”

Siswa : “bu.. kalau yang sudah selesai kumpulkan bu?

Guru : “iya anak-anak apabila kalian sudah selesai dengan pekerjaan kalian kumpulkan di meja ibu”

Siswa : “baik bu......”

Pada siklus III terlihat antusias peserta didik dalam belajar mereka lebih bersemangat dan mereka mulai hapal dengan gambar-gambar sejarah yang mereka amati.

Dalam kegiatan konfirmasi masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresetasikannya setelah itu guru memberikan tanggapan dan penguatan. Setelah mengerjakan LKS kelompok siswa mengerjakan LKS individu.

Setelah siswa memahami penjelasan dari guru, kemudian guru mengumumkan hasil postets pada siklus II kemarin. Setelah itu guru mengadakan posttes. Suasana terasa hening, ketika siswa mengerjakan post tes. Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi.

1. Kegiatan Akhir

Guru memberikan penguatan pada materi yang telah dipelajari. Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan mengenai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. siswa diberi tugas untuk kembali membaca materi pembelajaran. Kegiatan hari ini diakhiri dengan salam.

1. **Hasil Observasi Siklus III**
   1. Data hasil observasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III

**Tabel 4.11**

**Penilaian Perencanaan Pembelajaran**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diamati** | **Skor** | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda) |  |  |  | **√** |  |
| 2 | Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakter siswa |  |  |  |  | **√** |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematis,materi dan alokasi waktu |  |  |  | **√** |  |
| 4 | Pemilihan sumber/mediapembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakter peserta didik) |  |  |  |  | **√** |
| 5 | Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal inti dan penutup) |  |  |  |  | **√** |
| 6 | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap |  |  |  | **√** |  |
| 7 | Kesesuai teknik dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  | **√** |
| 8 | Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman pensekoran) |  |  |  |  | **√** |
|  | **Jumlah** | 37 | | | | |
|  | **Rata-rata** | 3,7 | | | | |
|  | **Presentase** | 93% | | | | |

Kategorinya:

>80% = Memuaskan (5)

80% = Sangat Baik (4)

60-80% = Baik (3)

40-59% = Menunjukan perbaikan (2)

<39% = Memerlukan perbaikan (1)

* 1. Data hasil observasi dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III

**Tabel 4.12**

**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/aspek yang diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **I** | **PRA PEMBELAJARAN** | | | | | |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  |  |  | √ |  |
| 2. | Melakukan kegiatan apresiasi |  |  |  | √ |  |
| **IIA** | **KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN** | | | | | |
| 3. | Menunjukan penguasaan materi pembelajaran |  |  |  | √ |  |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. |  |  | √ |  |  |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas, |  |  |  | √ |  |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realita kehidupan |  |  | √ |  |  |
| **IIB** | **PEMBELAJARAN/STRATEGI PEMBELAJARAN** | | | | | |
| 7 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai |  |  |  | √ |  |
| 8 | Melaksanakan pembelajaran secara runtun |  |  |  |  | √ |
| 9 | Menguasai kelas |  |  |  |  | √ |
| 10 | Melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual |  |  |  |  | √ |
| 11 | Melakukan pembelajaran yang bisa menumbuhkan sifat positif |  |  |  | √ |  |
| 12 | Melakukan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan |  |  |  | √ |  |
| **IIC** | **PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR/MEDIA** | | | | | |
| 13 | Menggunakan media secara efektif dan efesien |  |  |  | √ |  |
| 14 | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |  |  | √ |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media |  |  |  |  | √ |
| **IID** | **PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN KELIBATAN SISWA** | | | | | |
| 16 | Menunbuhkan partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |  |  | √ |
| 17 | Menumbuhkan sikap terbuka pada respons siswa |  |  |  |  | √ |
| 18 | Menumbuhkan kecerian dan antusisme siswa |  |  |  |  | √ |
| **IIE** | **PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR** | | | | | |
| 19 | Memantau kemajuan belajar selama proses |  |  |  |  | √ |
| 20 | Melakukan penilaian akhir sesuai kompotensi(tujuan) |  |  |  |  | √ |
| **IIF** | **PENGGUNAAN BAHASA** | | | | | |
| 21 | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan baik dan benar |  |  |  | √ |  |
| 22 | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |  | √ |  |
| **III** | **PENUTUP** | | | | | |
| 23 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |  | √ |  |
| 24 | Melakukan tindakan lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai bagian remidi/pengayaan |  |  | √ |  |  |
|  | **Jumlah** | 104 | | | | |
|  | **Rata-rata** | 3,46 | | | | |
|  | **Presentase** | 87% | | | | |

Kategorinya:

>80% = Memuaskan (5)

80% = Sangat Baik (4)

60-80% = Baik (3)

40-59% = Menunjukan perbaikan (2)

<39% = Memerlukan perbaikan (1)

* 1. Data rekapitulasi hasil belajar siswa siklus III

**Tabel 4.13**

**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **KKM** | **Jenis Soal Penialaian** | | | | | **Nilai Rata-rata** | **Keterangan** | |
| **Kognitif Produk** | | **Kognitif proses** | | **Psikomotor** | **Tuntas** | **Tidak Tuntas** |
| 1 | Adita Tri Kurnia Putri | 65 | 60 | | 40 | | 70 | 60 |  | √ |
| 2 | Aji Putra Wibisana | 65 | 100 | | 100 | | 100 | 100 | √ |  |
| 3 | Alfina Damayanti | 65 | 20 | | 65 | | 80 | 55 |  | √ |
| 4 | Alviansyah | 65 | 100 | | 100 | | 70 | 90 | √ |  |
| 5 | Amelia Barokah | 65 | 100 | | 100 | | 80 | 95 | √ |  |
| 6 | Anisa Permata Sari | 65 | 80 | | 100 | | 80 | 85 | √ |  |
| 7 | Banesa Sifa Danuarta | 65 | 100 | | 80 | | 100 | 95 | √ |  |
| 8 | Dea Nitasari | 65 | 100 | | 90 | | 90 | 95 | √ |  |
| 9 | Devi Rahmawati | 65 | 100 | | 100 | | 100 | 90 | √ |  |
| 10 | Dewi | 65 | 100 | | 100 | | 100 | 100 | √ |  |
| 11 | Eka Prasetio | 65 | 100 | | 100 | | 100 | 100 | √ |  |
| 12 | Fahrul | 65 | 90 | | 100 | | 90 | 95 | √ |  |
| 13 | Fikri Fadilah | 65 | 70 | | 60 | | 75 | 65 | √ |  |
| 14 | Hamdan | 65 | 100 | | 100 | | 100 | 100 | √ |  |
| 15 | Hani Latifah | 65 | 100 | | 100 | | 80 | 95 | √ |  |
| 16 | Hesti Dafini | 65 | 100 | | 60 | | 75 | 78 | √ |  |
| 17 | Intanti Dewi | 65 | 100 | | 100 | | 100 | 100 | √ |  |
| 18 | Litfi Khoerunissa | 65 | 100 | | 100 | | 100 | 80 | √ |  |
| 19 | Lusiana | 65 | 100 | | 60 | | 70 | 75 | √ |  |
| 20 | M. Fikri Aziz | 65 | 50 | | 60 | | 80 | 60 |  | √ |
| 21 | M. Rizki Putra Mulyana | 65 | 100 | | 80 | | 60 | 80 | √ |  |
| 22 | Niko | 65 | 80 | | 100 | | 100 | 85 | √ |  |
| 23 | Nurrohman | 65 | 80 | | 70 | | 75 | 75 | √ |  |
| 24 | Ria Agustin | 65 | 80 | | 80 | | 75 | 75 | √ |  |
| 25 | Ripan | 65 | 100 | | 100 | | 100 | 100 | √ |  |
| 26 | Riska Permatasari | 65 | 90 | | 70 | | 100 | 85 | √ |  |
| 27 | Salasabila Nurpika | 65 | 70 | | 80 | | 100 | 80 | √ |  |
| 28 | Shilva Meilani | 65 | 90 | | 50 | | 70 | 70 | √ |  |
| 29 | Sri Hani | 65 | 100 | | 100 | | 100 | 100 | √ |  |
| 30 | Tami Nurul’aini | 65 | 90 | | 70 | | 80 | 80 | √ |  |
| 31 | Yanto | 65 | 40 | | 100 | | 70 | 70 | √ |  |
| 32 | Yuli | 65 | 60 | | 80 | | 80 | 85 | √ |  |
| 33 | Yulia Sari | 65 | 60 | | 90 | | 80 | 75 | √ |  |
| 34 | Yusuf Triyanto | 65 | 90 | | 100 | | 90 | 90 | √ |  |
|  | **Jumlah** |  | 2900 | 2935 | | 2850 | | 2920 | 31 | 3 |
| **Rata-rata** | 85,29 | 86,32 | | 86,36 | | 85,88 | 91% | 8% |
| **Persentase** | 85% | 86% | | 86% | | 83% |

* 1. Data rekapitulasi afektif karakter siswa dalam kegiatan belajar siklus III

**Tabel 4.14**

**Rekapitulasi Aktivitas Karakter Siswa dalam Kegiatan Belajar Siklus III**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Afektif Karakter | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Skor total | Tafsiran | | | |
| Mandiri | | | | Demokratis | | | | Komunikatif | | | | Peduli | | | | Disiplin | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | A | B | C | D |
| 1 | Adita Tri Kurnia Putri |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  |  | √ |  |
| 2 | Aji Putra Wibisana |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 15 |  | √ |  |  |
| 3 | Alfina Damayanti |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 14 |  |  | √ |  |
| 4 | Alviansyah |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | √ |  |  |  |
| 5 | Amelia Barokah |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 15 |  | √ |  |  |
| 6 | Anisa Permata Sari |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 15 |  | √ |  |  |
| 7 | Banesa Sifa Danuarta |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | 14 |  |  | √ |  |
| 8 | Dea Nitasari |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | √ |  |  |  |
| 9 | Devi Rahmawati |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 15 |  | √ |  |  |
| 10 | Dewi |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | √ |  |  |  |
| 11 | Eka Prasetio |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | √ |  |  |  |
| 12 | Fahrul |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | √ |  |  |  |
| 13 | Fikri Fadilah |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 15 |  | √ |  |  |
| 14 | Hamdan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | √ |  |  |  |
| 15 | Hani Latifah |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 14 |  | √ |  |  |
| 16 | Hesti Dafini |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 15 |  | √ |  |  |
| 17 | Intanti Dewi |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | √ |  |  |  |
| 18 | Litfi Khoerunissa |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  |  | √ |  |
| 19 | Lusiana |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | √ |  |  |  |
| 20 | M. Fikri Aziz |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | √ |  |  |  |
| 21 | M. Rizki Putra Mulyana |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 15 |  | √ |  |  |
| 22 | Niko |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | √ |  |  |  |
| 23 | Nurrohman |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 14 |  |  | √ |  |
| 24 | Ria Agustin |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | √ |  |  |  |
| 25 | Ripan | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 20 | √ |  |  |  |
| 26 | Riska Permatasari |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 15 |  | √ |  |  |
| 27 | Salasabila Nurpika |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | √ |  |  |  |
| 28 | Shilva Meilani |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 18 | √ |  |  |  |
| 29 | Sri Hani |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | √ |  |  |  |
| 30 | Tami Nurul’aini |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 13 |  |  | √ |  |
| 31 | Yanto |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 15 |  | √ |  |  |
| 32 | Yuli |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 20 | √ |  |  |  |
| 33 | Yulia Sari |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ | 15 |  | √ |  |  |
| 34 | Yusuf Triyanto |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 18 | √ |  |  |  |
| **Jumlah** | | 3 | 11 | 21 | 1 | 1 | 16 | 12 | 3 | 6 | 10 | 16 | 4 | 2 | 14 | 13 | 5 | 1 | 11 | 18 | 5 | 579 | 7 | 18 | 6 | 1 |
| **Presentase** | | 9% | 42% | 61% | 3% | 3% | 57% | 30% | 6% | 17% | 29% | 47% | 11% | 5% | 41% | 38% | 14% | 3% | 42% | 52% | 14% | 87% | 21% | 54% | 18% | 3% |

Standar Penilaian

A = Skor total 16 – 20 Kategori: 4 = sangat baik (A)

B = Skor total 11 – 15 3 = memuaskan (B)

C = Skor total 6 – 10 2 = menuju kemajuan (C)

D = Skor total 0 – 5 1 = memerlukan perbaikan (D)

* 1. Data rekapitulasi aktivitas keterampilan sosial siswa dalam kegiatan belajar siklus III

**Tabel 4.15**

**Rekapitulasi Aktivitas Ketrampilan Sosial Siswa Dalam Kegiatan Belajar Siklus III**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | **Nama Siswa** | **Afektif Ketrampilan Sosial** | | | | | | | | | | | | | **Tafsiran** | | | |
| Bertanya | | | | Berpendapat | | | | Mendengarkan | | | | Skor total |  | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | A | B | C | D |
| 1 | Adita Tri Kurnia Putri |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ | 8 |  |  | √ |  |
| 2 | Aji Putra Wibisana |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 3 | Alfina Damayanti |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 10 |  | √ |  |  |
| 4 | Alviansyah |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 5 | Amelia Barokah |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 6 | Anisa Permata Sari |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 11 |  | √ |  |  |
| 7 | Banesa Sifa Danuarta |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 8 | Dea Nitasari |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 9 | Devi Rahmawati |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 10 | Dewi |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 11 | Eka Prasetio |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 12 | Fahrul |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 11 |  | √ |  |  |
| 13 | Fikri Fadilah |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 8 |  |  | √ |  |
| 14 | Hamdan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 15 | Hani Latifah |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 16 | Hesti Dafini |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ | 9 |  |  | √ |  |
| 17 | Intanti Dewi |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 18 | Litfi Khoerunissa |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 19 | Lusiana |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 20 | M. Fikri Aziz |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 8 |  |  | √ |  |
| 21 | M. Rizki Putra Mulyana |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 22 | Niko |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 23 | Nurrohman |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 11 |  | √ |  |  |
| 24 | Ria Agustin |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 10 |  | √ |  |  |
| 25 | Ripan |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 26 | Riska Permatasari |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 27 | Salasabila Nurpika |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 9 |  |  | √ |  |
| 28 | Shilva Meilani |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 29 | Sri Hani |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 30 | Tami Nurul’aini |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 11 |  | √ |  |  |
| 31 | Yanto |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 |  |  | √ |  |
| 32 | Yuli |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 33 | Yulia Sari |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| 34 | Yusuf Triyanto |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 12 | √ |  |  |  |
| Jumlah | | 0 | 4 | 5 | 25 | 0 | 7 | 5 | 22 | 0 | 0 | 3 | 30 | 360 | 23 | 6 | 6 | 0 |
| Presentase | | 0% | 10% | 13% | 73% | 0% | 18% | 13% | 64% | 0% | 0% | 8% | 88% | 88% | 67% | 15% | 15% | 0% |

Standar Penilaian

A = Skor total 10 – 12 kategori: 4= Sangat memuaskan (A)

B = Skor total 7 - 9 3= Memuaskan (B)

C = Skor total 4 – 6 2= menunjukan Kemajuan (C)

D = Skor total 0 – 3 1= memerlukan perbaikan (D)

1. **Refleksi**
   1. RPP pada silkus III

Analisis data RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menurut observer sudah baik, hanya pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematis, materi dan alokasi waktu) yang perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran masih kurang tepat. Jika dilihat pada tabel 4.1I mengenai penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus III dalam kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar menunjukan hasil rata-rata 3,7 dengan persentase sebesar 93% dengan atau memiliki kriteria **sangat baik**.

Jadi berdasarkan tabel 4.11 setelah di konfirmasi dengan indikator kinerja perencanaan pembelajaran pada siklus III sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 80%. Jadi perencanaan pembelajaran pada siklus III sudah sangat memuaskan, hasil ini sudah melebihi target yang diinginkan. Dengan kata lain perencanaan pembelajaran dalam siklus ini dinyatakan berhasil.

* 1. Pelaksanaan pembelajaran siklus III

Analisis data pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran sudah baik, jika dilihat pada tabel 4.12 mengenai penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus III dalam kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar menunjukan hasil rata-rata 3,46 dengan persentase sebesar 87% atau memiliki kriteria **sangat baik**. Jadi berdasarkan tabel 4.12 setelah di konfirmasi dengan indikator kinerja perencanaan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 80%. Jadi kegiatan guru pada siklus III sudah mencapai target yang diingikan, dengan kata lain implementasi kegiatan guru dalam siklus III dikatakan berhasil.

* 1. Hasil belajar siswa kognitif produk, kognitif proses, psikomotor siswa siklus III

Pada Tabel 4.13 data rekapitulasi hasil belajar siswa diperoleh hasil belajar siswa yang terdiri dari nilai aspek afektif produk, afektif proses dan aspek psikomotor sehingga didapatkan hasil belajar. Adapun secara rinci mengenai data hasil belajar terdapat pada tabel 4.13 mengenai hasil belajar siswa pada siklus III dimana pada hasil belajar dari kognitif produk memperoleh nilai rata-rata 85,29 dengan persentasenya 85%, kognitif proses memperoleh nilai rata-rata 86,32 dengan persentasenya 86%, dan psikomotor hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 86,36 dengan persentasenya 86%. Hasil belajar siswa ini terdapat 32 siswa yang mencapai KKM atau 94% dan 2 siswa yang belum mencapai KKM atau 5% diperoleh jumlah rata-rata sebanyak 85,88 jika di persentasekan menjadi 83% Jadi pada siklus III telah mencapai indikator keberhasilan sehingga dapat dikatakan bahwa siklus III ini berhasil.

* 1. Afektif karakter siswa siklus III

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh implementasi afektif karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar pada siklus III diperoleh 22 siswa memperoleh kategori sangat baik, 9 siswa memperoleh kategori baik, 3 siswa memperoleh kategori cukup dan 1 siswa memperoleh kategori kurang atau jika dipersentasekan hasilnya 87%.

Jika dilihat dari persentase nilai dan kategorinya maka: persentase >80% memiliki kategori sangat baik, 60-80% kategorinya baik, 40-59% kategorinya cukup, dan <39% kategorinya kurang baik. Berdasarkan persentase nilai dan kategorinya aktivitas karakter siswa pada siklus III berada pada kategori sangat baik. Hal ini sudah mencapai target yang diinginkan yaitu mencapai persentase 80%. Sehingga afaktektif karakter siswa pada siklus III dapat dikatakan berhasil.

* 1. Afektif keterampilan sosial siklus III

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh implementasi afektif ketrampilan sosial siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar. Pada Tabel 4.15 pada siklus III memiliki hasil 23 siswa memperoleh kategori sangat baik, 6 siswa memperoleh kategori baik, 6 siswa memperoleh kategori cukup, dan tidak ada siswa memperoleh kategori kurang baik. Jika dipersentasekan hasilnya 88%.

Jika dilihat dari persentase nilai dan kategorinya maka: persentase >80% memiliki kategori sangat baik, 60-80% kategorinya baik, 40-59% kategorinya cukup, dan <39% kategorinya kurang baik. Berdasarkan persentase nilai dan kategorinya aktivitas karakter siswa pada siklus III berada pada kategori sangat baik, hal ini sudah mencapai target yang diinginkan yaitu mencapai persentase 80%. Sehingga Aktivitas afektif ketrampilan sosial siswa pada siklus III dapat dikatakan berhasil.

* 1. Hasil Angket Respon Siswa

**Tabel 4.16**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model CTL (*contextual teaching and learning)***

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator**  Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* | **No** | **Pernyataan** | **Pilihan Sikap** | | | |
| **Ya** | **Persentase** | **Tidak** | **Persentase** |
| 1. | Apakah kamu setuju apabila pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* di tetapkan di sekolah | 34 | 100% | 0 | 0% |
| 2. | Apakah pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* menarik bagi kamu | 34 | 100% | 0 | 0% |
| 3. | Apakah dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* membantu kamu dalam bekerja sama dengan teman pada saat pembelajaran | 34 | 100% | 0 | 0% |
| 4. | Apakah kegiatan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* menyenangkan | 32 | 80% | 7 | 20% |
| 5. | Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* | 30 | 86% | 5 | 14% |
|  | **Jumlah** | 164 | | | |
|  | **Persentase** | 96,4 % | | | |

Pada umumnya siswa mengatakan setuju pembelajaran IPS melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar karena lebih menyenangkan dari biasanya. Hal ini bisa terlihat dari persentase yang didapat yakni 96,4% setuju, 0.6% tidak setuju . Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar menyenangkan dari pada pembelajaran biasa.

Untuk melihat gambaran secara nyata mengenai hasil kinerja guru dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Grafik 4.5**

**Hasil RPP dan pelaksanaan RPP siklus III**

Untuk melihat gambaran nyata mengenai hasil belajar kognitif produk, kognitif proses, psikomotor, afektif karakter, dan keterampilan sosial dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4.6**

**Hasil belajar kognitif produk, kognitif proses, psikomotor, afektif karakter, dan keterampilan sosial siklus III**

1. **Peningkatan Hasil Penelitian**
   * 1. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus I dalam kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar menunjukan persentase sebesar 70% dengan rata-rata 2,9 atau memiliki kriteria **baik**. Perencanaan pembelajaran ini belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80%, hal ini akan menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjunya.

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus II dalam kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar menunjukan persentase sebesar 75% dengan rata-rata 3,1 atau memiliki kriteria **baik**. Perencanaan pembelajaran pada siklus II belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80%. Sehingga hal ini akan menjadi bahan refleksi untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya sehingga pada perencanaan pembelajaran selanjutnya dapat lebih baik lagi.

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus III dalam kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar menunjukan persentase sebesar 93% atau memiliki kriteria sangat baik. Perencanaan pembelajaran pada siklus III sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 80% dengan rata-rata 3.7 atau memiliki kriteria s**angat baik** . Jadi kegiatan guru pada siklus III sudah mencapai target yang diingikan, dengan kata lain implementasi kegiatan guru dalam siklus III dikatakan berhasil.

Untuk melihat gambaran nyata mengenai perbandingan hasil perencanaan RPP dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4.7**

**Perbandingan hasil perencanaan RPP pada siklus I, II dan III**

* + 1. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dalam kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar menunjukan persentase sebesar 60% dengan rata-rata 2,8 atau memiliki kriteria **baik**. Hasil ini belum mencapai target yang diinginkan sehingga menjadi bahan refleksi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya sehingga dapat lebih baik lagi.

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dalam kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar menunjukan persentase sebesar 84% dengan rata-rata 3,3 atau memiliki kriteria **sangat baik**. Perencanaan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 80% bahkan melebihi target yang diimgimkan. Sehingga hal ini akan menjadi bahan refleksi untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya sehingga pada perencanaan pembelajaran selanjutnya dapat lebih baik lagi.

Berdasarkan tabel 4.12 mengenai penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus III dalam kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dengan menggunakan media gambar menunjukan persentase sebesar 87% dengan rata- rata 3,46 atau memiliki kriteria **sangat baik**. Perencanaan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 80%. Jadi kegiatan guru pada siklus III sudah mencapai target yang diingikan, dengan kata lain implementasi kegiatan guru dalam siklus III dikatakan berhasil.

Untuk melihat gambaran nyata mengenai perbandingan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4.8**

**Perbandingan hasil pelaksanaan RPP pada siklus I, II dan III**

* + 1. **Hasil Belajar Siswa**

Pada Tabel 4.3 data rekapitulasi hasil belajar siswa diperoleh hasil belajar siswa yang terdiri dari nilai aspek afektif produk, afektif proses dan aspek psikomotor sehingga didapatkan hasil belajar. Adapun secara rinci mengenai data hasil belajar terdapat pada tabel 4.3 mengenai hasil belajar siswa pada siklus I dimana pada hasil dari kognitif produk memperoleh nilai rata-rata 55,30 dengan persentasenya 55%, kognitif proses memperoleh nilai rata-rata 43,04 dengan persentasenya 43%, dan psikomotor hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 70,39 dengan persentasenya 70%. Hasil belajar ini terdapat 15 siswa yang mencapai KKM atau 44% dan 18 siswa yang belum mencapai KKM atau 54% . diperoleh jumlah rata-rata sebanyak 57,94 jika di persentasekan menjadi 57%. hal ini belum mencapai target yang diinginkan sehingga hal ini dapat menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya sehingga bisa lebih baik lagi dari siklus I.

Jadi jika dilihat pada tabel 4.3 setelah di konfirmasi dengan indikator kinerja hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80%. Sehingga hal ini akan menjadi bahan refleksi untuk hasil belajar siswa selanjutnya sehingga pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dapat lebih baik lagi.

Pada Tabel 4.8 data rekapitulasi hasil belajar siswa diperoleh hasil belajar siswa yang terdiri dari nilai aspek afektif produk, afektif proses dan aspek psikomotor sehingga didapatkan hasil belajar. Adapun secara rinci mengenai data hasil belajar terdapat pada tabel 4.8 mengenai hasil belajar siswa pada siklus II dimana pada hasil dari kognitif produk memperoleh nilai rata-rata 73,23 dengan persentasenya 73%, kognitif proses memperoleh nilai rata-rata 64,41 dengan persentasenya 64%, dan psikomotor hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 83,12 dengan persentasenya 83%. Hasil belajar ini terdapat 24 siswa yang mencapai KKM atau 70% dan 18 siswa atau 29% yang belum mencapai KKM, diperoleh jumlah rata-rata sebanyak 72,79 dengan persentasenya 72%. hal ini belum mencapai target yang diinginkan sehingga hal ini dapat menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya sehingga bisa lebih baik lagi dari siklus I.

Jadi jika dilihat pada tabel 4.8 setelah di konfirmasi dengan indikator kinerja hasil belajar siswa pada siklus II belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80%. Sehingga hal ini akan menjadi bahan refleksi untuk hasil belajar siswa selanjutnya sehingga pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dapat lebih baik lagi dari siklus II.

Pada Tabel 4.13 data rekapitulasi hasil belajar siswa diperoleh hasil belajar siswa yang terdiri dari nilai aspek afektif produk, afektif proses dan aspek psikomotor sehingga didapatkan hasil belajar. Adapun secara rinci mengenai data hasil belajar terdapat pada tabel 4.13 mengenai hasil belajar siswa pada siklus III dimana pada hasil belajar dari kognitif produk memperoleh nilai rata-rata 85,29 dengan persentasenya 85%, kognitif proses memperoleh nilai rata-rata 86,32 dengan persentasenya 86%, dan psikomotor hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 86,36 dengan persentasenya 86%. Hasil belajar siswa ini terdapat 32 siswa yang mencapai KKM atau 94% dan 2 siswa yang belum mencapai KKM atau 5% diperoleh jumlah rata-rata sebanyak 85,88 jika di persentasekan menjadi 83% Jadi pada siklus III telah mencapai indikator keberhasilan sehingga dapat dikatakan bahwa siklus III ini berhasil.

Untuk melihat gambaran nyata mengenai perbandingan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4.9**

**Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada siklus I, II dan III**

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
   * 1. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007 tentang Standar Proses dalam perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar,alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Menurut Abdul Majid (2009: 15) perencanaan adalah menyusun langksh-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Menurut Masnur Muslich (2009: 108) perencanaan mengacu kepada tindakan yang dilakukan, dengan memnpertimbangkan keadaan dan suasana objektif dan subjektif. Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto dan Suhardjono (2006: 17) mengatakan “Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan”. Sedangkan

Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah gagasan yang akan dilakukan dalam melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam melaksanakan penelitian ini memerlukan konfirmasi mengenai ide penelitian, memberitahukan kepada sekolah, dan guru-guru. Setelah ini dilakukan diskusi dengan guru, kepala sekolah dan peneliti. Setelah dilakukan kesepakatan kemudian peneliti melakukan observasi untuk penelitian.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah :

1. Identitas mata pelajaran
2. Standar kompetensi
3. Kompetensi dasar
4. Indikator pencapaian kompetensi
5. Tujuan pembelajaran
6. Materi ajar
7. Alokasi waktu
8. Metode pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan data yang telah dikumpulkan melalui rubrik penilaian RPP, sedangkan teknik pengolahan menggunakan teknik analisis kualitatif seperti pada panduan di BAB III. Hal ini dilakukan untuk mengukur kualitas RPP dari setiap komponennya. Hasil analisis data dapat dideskripsikan sebagai berikut: pada siklus I mendapatkan persentase sebesar 60% dengan kriteria baik, pada siklus II mendapatkan persentase sebesar 84% dengan kriteria baik dan pada siklus III mendapatkan persentase sebesar 87% dengan kriteria sangat baik. Sehingga hal penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil dan tidak perlu diadakan penelitian lagi.

Berdasarkan hasil rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pokok bahasan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Diharapkan guru dapat mencoba mangkaji dan mengimplementasikan model pembelajaran tersebut tentang pokok bahasan lainnya pada pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPS.

* + 1. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan tindakan menurut Kunandar (2010: 28) adalah “realisasi dari teori dan tekhnik mengajar serta tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya”. Pelaksanaan tindakan menurut Mulyasa (2011: 112) adalah “suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti”.

Sementara pengertian pembelajaran dirumuskan dalam Pasal 1 butir 20 UU Nomor 2003 tentang Sisdiknas, yakni “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Menurut Winkel (Evelin Siregar dan Hartini, 2011: 12) menyatakan bahwa pembelajaran adalah:

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan menghitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Adapula pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.

Jadi berdasarkan pengertian pembelajaran di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi dan melakukan kegiatan belajar bersama siswa. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah realisasi dari tekhnik mengajar yang telah sudah direncanakan sebelumnya dimana dilaksanakan proses belajar, guru memberikan fasilitas dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

* 1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

* + 1. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
    2. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
    3. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
    4. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
  1. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

* + 1. Eksplorasi

a. Guru menyampaikan materi pembelajaran

b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa berdasarkan gambar tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

c. Guru membagi LKS kepada setiap kelompok

d. Dengan bimbingan guru siswa mengerjakan LKS tentang tiga tokoh perjuangan.

e. Guru melibatkan siswa dalam menyebutkan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan mengamati gambar.

f. Siswa dibiarkan mencari dan menemukan sendiri hal yang belum diketahuinya tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

* + 1. Elaborasi

a. Dalam pengerjaan LKS Siswa dibagi dalam 6 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 5 orang, pembagian kelompok secara heterogen yaitu berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan prestasi akademis. Kelompok ini yang akan mempelajari tentang salah satu tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

b. Setiap ketua kelompok diberi penjelasan tentang materi dan siswa saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapatnya mengenai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

c. Secara acak guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawabanya.

d. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam materi pelajaran antara guru dengan siswa.

* + 1. Konfirmasi
  1. Guru meluruskan hasil kerja siswa yang kurang tepat
  2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh siswa
  3. Memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar.
  4. Guru memberi penguatan kepada siswa terhadap materi yang telah dipelajari
  5. Guru memberikan penghargaan berupa sertifikat bagi kelompok yang mendapat nilai/poin paling tinggi, yang terdiri dari kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super.
  6. Dengan bimbingan guru siswa membuat rangkuman dari materi yang telah disampaikan.
  7. Kegiatan Akhir

Kesimpulan

1. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran mengenai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
2. Guru memberikan penegasan terhadap materi pembelajaran.
3. Guru mengecek ketercapaian kompetensi dengan melakukan tanya jawab tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Penugasan

1. Guru memberikan LKS untuk dikerjakan oleh siswa untuk di kerjakan di rumah dan di kumpulkan pada pertemuan berikutnya

Informasi Akhir

1. Guru menyampaikan pokok bahasan/materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
2. Siswa menerima pesan dan motivasi agar rajin belajar dirumah, baik secara individu maupun kelompok.
3. Refleksi

Guru merefleksi perencanaan, proses dan hasil siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mendapatkan persentase 70% dengan kriteria baik, pada siklus II 75% dengan kriteria sangat baik dan pelaksanaan RPP pada siklus III mendapatkan persentase 93% dengan kriteria sangat baik. Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa pada siklus III Berhasil dan tidak perlu dilaksanakan penelitian lagi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pokok bahasan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Diharapkan guru dapat mencoba mangkaji dan mengimplementasikan model pembelajaran tersebut tentang pokok bahasan lainnya pada pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPS.

* + 1. **Hasil Belajar Siswa.**

Meningkatkan hasil belajar adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan siswa ini sejalan dengan apa yang dinyatakan (Nana Sudjana 1989: 24) mengungkapkan bahwa “menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2010: 70) hasil belajar (understanding), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu. Misalnya seorang guru sekolah dasar bukan hanya sekedar tahu tentang tekhnik mengidentifikasi siswa, tapi juga memahami langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam proses mengidentifikasi tersebut.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sangatlah penting bagi siswa, karena dalam memecahkan masalah siswa harus mengetahui aturan-aturannya yang relevan dan aturan ini di dasarkan pada konsep-konsep yang diperoleh. Siswa dikatakan telah memahami suatu konsep belajar jika siswa dapat menjelaskan suatu informasi dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa di tuntut dalam kegiatan pembelajaran yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, pada siklus I ini menunjukan hasil siswa yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 15 siswa atau 57% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 18% atau sebesar 54% dengan rata-rata 2,9 hal ini bisa dilihat pada tabel 4.3. pada siklus I ini masih banyak hasil belajar siswa yang harus diperbaiki karena masih di bawah indikator keberhasilan yakni sebesar 80%.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, pada siklus II ini menunjukan hasil siswa yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 24 siswa atau 70% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 10 atau sebesar 29% dengan jumlah persentase 72% dan rata-ratanya 72,79 hal ini bisa dilihat pada tabel 4.8. Pada siklus II ini masih banyak hasil belajar siswa yang harus diperbaiki karena masih di bawah indikator keberhasilan yakni sebesar 80% namun sudah ada perbaikan dari siklus I.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, pada siklus III ini menunjukan hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 31 siswa atau 91% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 3% atau sebesar 8% dengan jumlah persentase 83% dan rata-ratanya 85,88, hal ini bisa dilihat pada tabel 4.13, pada siklus III sudah mencapai target indikator pencapaian yakni 80% bahkan melebihi, jadi dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini dikatakan Berhasil dan tidak perlu diadakan penelitian lagi.

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti mengambil judul Penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, dari hasil perbandingan hasil belajar pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan, dan pada siklus III telah tercapai indikator keberhasilan jadi dapat dikatakan bahwa pebelitian ini berhasil dan efektif.

Hasil belajar pada siklus I, II, dan III ini selalu mengalami kenaikan, siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I memperoleh jumlah nilai rata-rata 57,94 dengan persentasenya adalah sebesar 57%, pada siklus II memperoleh jumlah nilai rata-rata 72,79 dengan persentasenya adalah sebesar 72% dan pada siklus III memperoleh jumlah nilai rata-rata 85,88 dengan persentasenya adalah sebesar 83%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Tentang Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia” dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yakni 80% sehingga tidak perlu diadakan tindakan selanjutnya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Pada bagian ini, penulis akan memberikan kesimpulan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Haurpugur 03 pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model CTL (*contextual teaching and learning)* tentang materi Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* pada siswa kelas V SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung menunjukan implementasi RPP dalam KBM memiliki hasil analisis data yang dapat dideskripsikan pada siklus I mendapatkan hasil nilai rata-rata 2,9 dengan persentasenya sebesar 70% atau memiliki kriteria **baik**, pada siklus II mendapatkan hasil nilai rata-rata 3,1 dengan persentase sebesar 75% dengan kriteria **baik** dan pada siklus III mendapatkan persentase sebesar 87% dengan kriteria **sangat baik**.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*contextual teaching and learning)* ini mampu mengubah pembelajaran yang awalnya membosankan sehingga siswa kurang paham menjadi pembelajaran yang mengutamakan keaktifan fisik dan kesigapan dalam sebuah kelompok serta meningkatnya implementasi guru dalam kegiatan belajar mengajar di setiap siklusnya. Hal itu dapat dilihat dari siklus I, peneliti mulai menerapkan pembelajaran dengan model CTL (*contextual teaching and learning)* dilengkapi dengan media gambar. Siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih bertanggung jawab pada setiap kelompok masing-masing dan saling bekerja sama. Pada siklus I penilaian pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai jumlah rata-rata 2,8 dengan presentase sebesar 60% dengan kategori **baik**, siklus II mendapatkan nilai jumlah rata-rata 3,1 dengan presentase sebesar 84% **sangat baik**, dan siklus III mendapatkan nilai jumlah rata-rata 3,46 dengan presentase sebesar 87% dengan kategori **sangat baik**. Dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran dalam siklus ini dinyatakan berhasil.

1. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa tentang Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dapat meningkat melalui model CTL (*contextual teaching and learning)* pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Haurpugur 03 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhinya adalah susunan penilaian kognitif proses, kognitif produk, psikomotor yang dilakukan oleh guru yang terkesan menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan selalu meningkatnya nilai presentase aktivitas dan hasil belajar siswa baik dari segi kognitif produk, kognitif proses, maupun psikomotor. Pada siklus I ini menunjukan hasil rata-rata 57,94 dengan persentasenya sebesar 57%. pada siklus II menunjukan hasil rata-rata 72,79 dengan persentasenya sebesar 72%. Pada siklus III ini menunjukan hasil rata-rata 85,88 dengan persentasenya sebesar 85%.

**B**. **Saran**

* + - 1. Bagi siswa

Peserta didik dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kemampuan. Dalam hal ini kerjasama antar peserta didik diperlukan agar terjadi perubahan kelompok secara lebih baik. Peserta didik dalam belajar diharapkan tidak selalu tergantung pada guru, akan tetapi dapat menggali pengetahuan dengan cara belajar bersama dengan temannya secara berkelompok.

* + - 1. Bagi Guru

Memberikan hasil belajar kepada siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran, guru merupakan garda terdepan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat terus menggali pengetahuan untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan. Memberikan hasil belajar kepada siswa dan memberikan penguatan kepada siswa yang sudah menguasai pembelajaran, sehingga siswa dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik. Guru dapat mencoba berbagai metode pembelajaran yang ada seperti metode *cooperative jigsaw*. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa, model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning)* cukup efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

* + - 1. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai pemegang kebijakan dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dukungan dalam berbagai hal terutama sarana dan prasarana dan sekolah sangat diharapkan. Karena metode apapun dan sebaik apapun metode pembelajaran yang digunakan tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana, mustahil tujuan pembelajaran dapat tercapai.

* + - 1. Bagi Peneliti

Kepada peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, untuk menentukan faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan kemampuan pembelajaran IPS. Melalui penelitian ini, antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain dapat menunjukkan kinerja semakin baik dalam rangka meningkatkan motivasi, serta peningkatan penelitian kearah yang lebih baik dalam pembelajaran IPS.

* + - 1. Bagi PGSD

Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD untuk menjadi bahan acuan dalam menghadapi profesi guru nanti serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode CTL (*contextual teaching and learning)*.

Maka itulah saran yang dapat penulis berikan, semoga bermanfaat untuk kemajuan bidang pendidikan, khususnya bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.